



**PENGARUH INOVASI, KEPRIBADIAN PROAKTIF,  
KECENDERUNGAN PENGAMBILAN RISIKO DAN  
NORMA SUBJEKTIF TERHADAP  
INTENSI BERWIRUSAHA MAHASISWA UNNES  
ANGKATAN 2017 DENGAN  
SIKAP KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI MEDIATOR**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh  
Deni Irawati  
NIM 7101416069**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI (AKUNTANSI)  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
TAHUN 2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 07 April 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhan, S.Pd., M.Si.  
NIP. 198201302009121005



Pembimbing



Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si.  
NIP. 197912082006042002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 29 April 2020

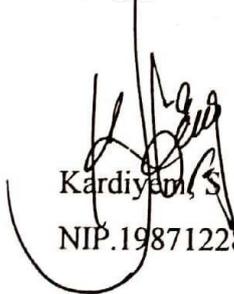
Penguji I



Dr. Amir Mahmud, S. Pd., M.Si.

NIP. 197212151998021001

Penguji II



Kardiyanto, S. Pd., M. Pd.

NIP.198712282015042001

Penguji III



Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si.

NIP. 197912082006042002

Mengetahui,

Dean Fakultas Ekonomi



Hery Yanto, M.B.A., Ph.D.

NIP. 196307181987021001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Deni Irawati

NIM : 7101416069

Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 11 Desember 1997

Alamat : Rt 03 Rw 03 Dusun IV, Desa Karanganyar

Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya, bukan jiplakan atau replika dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 20 Maret 2020



Deni Irawati

NIM. 7101416069

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

Usaha, doa, dan restu orang tua adalah kunci kesuksesan.

Menunda pekerjaan bukan sebuah pilihan karena kesempatan tidak datang berulang, jika ada peluang selanjutnya itu sudah lain cerita.

Berbuat baik tidak selalu terbalas baik, tetapi berbuat jahat tidak akan terbalas baik.

Sesuatu yang sudah dimulai harus diselesaikan.

### **Persembahan**

Kedua orang tuaku, Bapak Amin Museri dan Ibu Khotijah

Kakak-kakakku, Mas Harmono, Mba Mugi, Mba Emi

Eyang Sanmuchrad dan Bulik Jamilah

Teman-teman seperjuangan skripsi

Guru dan Dosenku

Almamaterku UNNES

Semua sahabat dan teman hidup di masa depan yang masih

dirahasiakanNya serta yang selalu mendoakan bahagiaku

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Inovasi, Kepribadian Proaktif, Kecenderungan Pengambilan Risiko, dan Norma Subjektif Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa UNNES Angkatan 2017 dengan Sikap Kewirausahaan sebagai Mediator”**. Penulis telah mendapatkan bantuan, dukungan, maupun bimbingan dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi, maka dengan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
4. Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi selama penyusunan skripsi.
5. Dr. Amir Mahmud, S. Pd., M. Si. selaku penguji 1 yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Kardiyem, S. Pd., M. Pd. selaku penguji 2 yang telah memberikan masukan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu, pengarahannya, bimbingan dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
8. Teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi Akuntansi B 2016.
9. Teman-teman mahasiswa UNNES angkatan 2017 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner.
10. Teman-teman Kost Griya Afika, terutama Septi Marlinah selaku sobat sambilan.
11. Teman-teman dari Kabupaten Purbalingga, terkhusus Fatimah, Fita Ardiana, Iksan Nurfiasih, dan Dila Rosalina teman seperjuangan dari masa SMK.
12. Ismawati, Eva Aviani, Dian, Mita, Yani, Amar Muzaqi, Mas Rachmat Firman yang telah memberikan dukungan dan arahan selama penyusunan skripsi.
13. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, khususnya dalam bidang pendidikan.

Semarang, 20 Maret 2020

Penulis

## SARI

**Irawati, Deni.** 2020. "Pengaruh Inovasi, Kepribadian Proaktif, Kecenderungan Pengambilan Risiko, dan Norma Subjektif Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa UNNES Angkatan 2017 dengan Sikap Kewirausahaan sebagai Mediator". Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Radiana Setiyani, S.Pd., M.Si.

**Kata Kunci: Inovasi, Kepribadian Proaktif, Kecenderungan Pengambilan Risiko, Norma Subjektif, Sikap Kewirausahaan, Intensi Berwirausaha.**

Kaum terdidik masih mendominasi angka pengangguran di Indonesia, termasuk lulusan universitas. Wirausaha menjadi bahasan yang penting dalam dunia pendidikan karena melatih siswa untuk menjadi pencipta kerja daripada pencari kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Namun jumlah lulusan sarjana yang menjadi wirausaha masih tergolong rendah, termasuk di Universitas Negeri Semarang (UNNES). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inovasi, kepribadian proaktif, kecenderungan pengambilan risiko, dan norma subjektif terhadap intensi berwirausaha dengan sikap kewirausahaan sebagai mediator.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian menggunakan metode survei dengan angket atau kuisioner sebagai instrumen pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UNNES angkatan 2017 yang berjumlah 6.455 mahasiswa. Adapun jumlah sampel sebanyak 332 mahasiswa yang ditentukan berdasarkan tabel Isaac dan Michael pada standar eror 5%. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel insidental, jumlah sampel setiap fakultas ditentukan dengan proporsi agar setiap fakultas memiliki peluang yang sama. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis jalur.

Analisis deskriptif menunjukkan inovasi, kepribadian proaktif, kecenderungan pengambilan risiko, norma subjektif, sikap kewirausahaan dan intensi berwirausaha dalam kategori tinggi. Hasil penelitian mengungkapkan inovasi, norma subjektif, sikap kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, sedangkan kepribadian proaktif dan kecenderungan pengambilan risiko tidak berpengaruh. Inovasi, kepribadian proaktif, kecenderungan pengambilan risiko, dan norma subjektif berpengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa inovasi, kepribadian proaktif, kecenderungan pengambilan risiko, dan norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha melalui sikap kewirausahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa sikap kewirausahaan berhasil memediasi pengaruh inovasi, kepribadian proaktif, kecenderungan pengambilan risiko dan norma subjektif terhadap intensi berwirausaha. Saran dari peneliti meliputi mahasiswa hendaknya lebih menyukai dan meyakini bahwa berwirausaha adalah pekerjaan yang menguntungkan, belajar memanfaatkan peluang dan berani mengambil risiko. Orang tua, pihak universitas, dan mahasiswa satu sama lain saling memberikan dukungan untuk berwirausaha.

## ABSTRACT

**Irawati, Deni.** 2020. "The Effect of Innovation, Proactive Personality, Risk Taking Tendency, and Subjective Norm on Entrepreneurial Intention on Students of UNNES class of 2017 with Entrepreneurial Attitude as a Mediator. ". Thesis. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Advisor is Radiana Setiyani, S.Pd., M.Si.

**Keywords: Innovation, Proactive Personality, Risk Taking Tendency, Subjective Norm, Entrepreneurial Intention, Entrepreneurial Attitude.**

Educated people still dominate the unemployment rate in Indonesia, including university graduated. Entrepreneurship is an important topic in the world of education because it trains students to become job creator rather than job seeker so as to reduce unemployment. However, the number of university graduated who become entrepreneurs are still relatively low, including at Universitas Negeri Semarang (UNNES). This study aims to examine the effect of innovation, proactive personality, risk taking tendency, and subjective norm on entrepreneurial intention with entrepreneurial attitude as a mediator.

This type of research is quantitative. The study design used a survey method with a questionnaire as an instrument for data collection. The population in this study were all students of Universitas Negeri Semarang force year 2017 amounting to 6.455 students. The sample of 332 students was determined based on the Isaac and Michael tables with standar error of 5%. The sampling technique used incidental sampling, the number of sample for each faculty is determined in proportion so that each faculty has the same opportunity. Data analysis techniques used descriptive analysis and path analysis.

Descriptive analysis shows that innovation, proactive personality, risk taking tendency, subjective norm, entrepreneurial attitude, and entrepreneurial intention are in the high category. The results of the study revealed that innovation, subjective norm, and entrepreneurial attitude have a positive effect on entrepreneurial intention, while proactive personality and risk taking tendency did not effect. Innovation, proactive personality, risk taking tendency, and subjective norm has a positive effect on entrepreneurial attitude. The results of this study also showed that innovation, proactive personality, risk taking tendency, and subjective norm have a positive effect on entrepreneurial intention through entrepreneurial attitude.

Based on the results of the study, the authors concluded that entrepreneurial attitude successfully mediate the effect of innovation, proactive personality, risk taking propensity, and subjective norm on entrepreneurial intention. Suggestions from researcher are students must prefer and believe that entrepreneurship is a lucrative job, learn to take advantage of opportunities and dare to tak risk. Parents, universities, and students each other give support for entrepreneurship.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA .....	vi
SARI .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	15
1.3 Cakupan Masalah.....	16
1.4 Rumusan Masalah.....	16
1.5 Tujuan Penelitian .....	18
1.6 Manfaat Penelitian .....	19
1.7 Orisinitas Penelitian.....	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	22
2.1 Kajian Teori Dasar ( <i>Grand Theory</i> ) .....	22

2.1.1	<i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i> .....	22
2.2	Kajian Variabel Intensi Berwirausaha .....	25
2.2.1	Pengertian Intensi Berwirausaha .....	25
2.2.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha .....	28
2.2.3	Karakteristik Wirausaha.....	30
2.2.4	Fungsi dan Peran Wirausaha .....	31
2.2.5	Indikator Intensi Berwirausaha .....	31
2.3	Kajian Variabel Sikap Kewirausahaan .....	33
2.3.1	Pengertian Sikap Kewirausahaan .....	33
2.3.2	Struktur Sikap.....	34
2.3.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap .....	35
2.3.4	Indikator Sikap Kewirausahaan.....	36
2.4	Kajian Variabel Inovasi.....	36
2.4.1	Pengertian Inovasi .....	36
2.4.2	Cara Berinovasi .....	37
2.4.3	Indikator Pengukuran Inovasi ... <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
2.5	Kajian Variabel Kepribadian Proaktif.....	39
2.5.1	Pengertian Kepribadian Proaktif .....	39
2.5.2	Ciri-ciri Kepribadian Proaktif .....	40
2.5.3	Indikator Pengukuran Kepribadian Proaktif .....	40
2.6	Kajian Variabel Kecenderungan Pengambilan Risiko.....	41
2.6.1	Pengertian Kecenderungan Pengambilan Risiko .....	41
2.6.2	Indikator Pengukuran Kecenderungan Pengambilan Risiko ....	42

2.7	Kajian Variabel Norma Subjektif .....	43
2.7.1	Pengertian Norma Subjektif.....	43
2.7.2	Indikator Pengukuran Norma Subyektif .....	44
2.8	Kajian Penelitian Terdahulu .....	45
2.9	Kerangka Berpikir.....	50
2.9.1	Pengaruh Inovasi Terhadap Intensi Berwirausaha .....	50
2.9.2	Pengaruh Kepribadian Proaktif Terhadap Intensi Berwirausaha .....	52
2.9.3	Pengaruh Kecenderungan Pengambilan Risiko Terhadap Intensi Berwirausaha.....	53
2.9.4	Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Intensi Berwirausaha....	54
2.9.5	Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha .....	56
2.9.6	Pengaruh Inovasi Terhadap Sikap Kewirausahaan .....	57
2.9.7	Pengaruh Kepribadian Proaktif Terhadap Sikap Kewirausahaan .....	58
2.9.8	Pengaruh Kecenderungan Pengambilan Risiko Terhadap Sikap Kewirausahaan .....	60
2.9.9	Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Sikap Kewirausahaan....	61
2.9.10	Pengaruh Inovasi Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Kewirausahaan .....	62
2.9.11	Pengaruh Kepribadian Proaktif Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Kewirausahaan.....	63

2.9.12	Pengaruh Kecenderungan Pengambilan Risiko Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Kewirausahaan.....	64
2.9.13	Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Kewirausahaan.....	65
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>68</b>
3.1	Jenis dan Desain Penelitian .....	68
3.2	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian .....	68
3.2.1	Populasi.....	68
3.2.2	Sampel .....	69
3.2.3	Teknik Pengambilan Sample.....	69
3.3	Variabel Penelitian.....	70
3.3.1	Variabel Dependen.....	70
3.3.2	Variabel Independen.....	71
3.3.3	Variabel Mediator.....	73
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	73
3.5	Instrumen Penelitian .....	74
3.5.1	Uji Validitas .....	74
3.5.2	Uji Reliabilitas.....	80
3.6	Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	81
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	81
3.6.2	Analisis Statistik Inferensial .....	85
3.6.2.1	Uji Asumsi Klasik.....	85
3.6.2.2	Analisis Jalur (Path Analysis).....	87

3.6.2.4 Uji Hipotesis .....	91
3.6.2.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) .....	91
3.6.2.4.2 Uji Sobel (Sobel Test) .....	92
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>94</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	94
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	94
4.1.2 Analisis Statistik Inferensial .....	109
4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik .....	109
4.1.2.2 Analisis Jalur (Path Analysis) .....	115
4.1.2.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	121
4.1.2.4 Uji Sobel (Sobel Test) .....	124
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	131
4.2.1 Pengaruh Inovasi Terhadap Intensi Berwirausaha .....	131
4.2.2 Pengaruh Kepribadian Proaktif Terhadap Intensi Berwirausaha .....	132
4.2.3 Pengaruh Kecenderungan Pengambilan Risiko Terhadap Intensi Berwirausaha.....	133
4.2.4 Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Intensi Berwirausaha ...	134
4.2.5 Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha .....	135
4.2.6 Pengaruh Inovasi Terhadap Sikap Kewirausahaan .....	136
4.2.7 Pengaruh Kepribadian Proaktif Terhadap Sikap Kewirausahaan .....	137

4.2.8 Pengaruh Kecenderungan Pengambilan Risiko Terhadap Sikap Kewirausahaan .....	138
4.2.9 Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Sikap Kewirausahaan ..	139
4.2.10 Pengaruh Inovasi Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Kewirausahaan .....	139
4.2.11 Pengaruh Kepribadian Proaktif Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Kewirausahaan.....	140
4.2.12 Pengaruh Kecenderungan Pengambilan Risiko Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Kewirausahaan.....	141
4.2.13 Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Kewirausahaan.....	142
BAB V PENUTUP .....	144
5.1 Simpulan.....	144
5.2 Saran .....	145
DAFTAR PUSTAKA .....	147
LAMPIRAN .....	152

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Tahun 2015-2019.....	2
Tabel 1.2. Data <i>Tracer Sudy</i> Tahun 2018.....	6
Tabel 1.3. Jumlah Wirausaha Mahasiswa UNNES Tahun 2018 .....	6
Tabel 1.4. Hasil Survey Awal Intensi Berwirausaha Mahasiswa .....	7
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu .....	45
Tabel 3.1. Data Mahasiswa S1 UNNES Angkatan 2017 .....	68
Tabel 3.2. Perhitungan Jumlah Sampel Setiap Fakultas .....	70
Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Instrumen Intensi Berwirausaha .....	75
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Instrumen Inovasi .....	76
Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Instrumen Kepribadian Proaktif .....	77
Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Instrumen Kecenderungan Pengambilan Risiko..	77
Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Instrumen Norma Subjektif .....	78
Tabel 3.8. Hasil Uji Validitas Instrumen Sikap Kewirausahaan .....	79
Tabel 3.9. Hasil Uji Reliabilitas .....	80
Tabel 3.10. Kriteria Analisis Deskriptif Intensi Berwirausaha .....	82
Tabel 3.11. Kriteria Analisis Deskriptif Inovasi.....	83
Tabel 3.13. Kriteria Analisis Deskriptif Kepribadian Proaktif.....	83
Tabel 3.13. Kriteria Analisis Deskriptif Kecenderungan Pengambilan Risiko .....	84
Tabel 3.14. Kriteria Analisis Deskriptif Norma Subjektif .....	84
Tabel 3.15. Kriteria Analisis Deskriptif Sikap Kewirausahaan.....	85
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif .....	94
Tabel 4.4. Statistik Deskriptif Variabel Intensi Berwirausaha .....	95

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Variabel Intensi Berwirausaha .....	95
Tabel 4.4. Statistik Deskriptif Variabel Intensi Berwirausaha per Fakultas .....	96
Tabel 4.5. Analisis Deskriptif Variabel Intensi Berwirausaha per Indikator .....	97
Tabel 4.6. Statistik Deskriptif Variabel Inovasi .....	97
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Variabel Inovasi .....	98
Tabel 4.8. Statistik Deskriptif Variabel Inovasi per Fakultas.....	99
Tabel 4.9. Analisis Deskriptif Variabel Inovasi per Indikator .....	99
Tabel 4.10. Statistik Deskriptif Variabel Kepribadian Proaktif .....	100
Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Variabel Kepribadian Proaktif .....	100
Tabel 4.12. Statistik Deskriptif Variabel Kepribadian Proaktif per Fakultas.....	101
Tabel 4.13. Analisis Deskriptif Variabel Kepribadian Proaktif per Indikator ....	102
Tabel 4.14. Statistik Deskriptif Variabel Kecenderungan Pengambilan Risiko .	102
Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Variabel Kec. Pengambilan Risiko .....	103
Tabel 4.16. Statistik Deskriptif Kec. Pengambilan Risiko per Fakultas.....	104
Tabel 4.17. Analisis Deskriptif Kec. Pengambilan Risiko per Indikator .....	104
Tabel 4.18. Statistik Deskriptif Variabel Norma Subjektif .....	105
Tabel 4.19. Distribusi Frekuensi Variabel Norma Subjektif .....	105
Tabel 4.20. Statistik Deskriptif Variabel Norma Subjektif per Fakultas .....	106
Tabel 4.21. Analisis Deskriptif Variabel Norma Subjektif per Indikator .....	107
Tabel 4.52. Statistik Deskriptif Variabel Sikap Kewirausahaan .....	107
Tabel 4.23. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Kewirausahaan .....	108
Tabel 4.24. Statistik Deskriptif Variabel Sikap Kewirausahaan per Fakultas ....	108
Tabel 4.25. Analisis Deskriptif Variabel Sikap Kewirausahaan per Indikator ..	109

Tabel 4.66. Hasil Uji Normalitas dengan Intensi Berwirausaha sebagai Variabel Dependen .....	110
Tabel 4.27. Hasil Uji Normalitas dengan Sikap Kewirausahaan sebagai Variabel Dependen .....	110
Tabel 4.28. Hasil Uji Linearitas dengan Intensi Berwirausaha sebagai Variabel Dependen .....	111
Tabel 4.29. Hasil Uji Linearitas dengan Sikap Kewirausahaan sebagai Variabel Dependen .....	112
Tabel 4.30. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Intensi Berwirausaha sebagai Variabel Dependen .....	112
Tabel 4.31. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Sikap Kewirausahaan sebagai Variabel Dependen .....	113
Tabel 4.32. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Intensi Berwirausaha sebagai Variabel Dependen .....	114
Tabel 4.33. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Sikap Kewirausahaan sebagai Variabel Dependen .....	114
Tabel 4.34. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Intensi Berwirausaha .....	115
Tabel 4.35. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Sikap Kewirausahaan .....	117
Tabel 4.36. Hasil Uji t dengan Intensi Berwirausaha Variabel Dependen .....	122
Tabel 4.37. Hasil Uji t dengan Sikap Kewirausahaan Variabel Dependen .....	123
Tabel 4.38. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis .....	129

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>Theory of Planned Behavior</i> .....	23
Gambar 2.7. Kerangka Berpikir .....	67
Gambar 3.1. Model Diagram Jalur .....	88
Gambar 4.1. Analisis Diagram Jalur .....	121
Gambar 4.2. Hasil Uji Sobel Pengaruh Inovasi Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Kewirausahaan .....	125
Gambar 4.3. Hasil Uji Sobel Pengaruh Kepribadian Proaktif Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Kewirausahaan .....	126
Gambar 4.4. Hasil Uji Sobel Pengaruh Kecenderungan Pengambilan Risiko Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Kewirausahaan ...	127
Gambar 4.5. Hasil Uji Sobel Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Kewirausahaan .....	128

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia usaha dan dunia industri mengalami persaingan yang semakin meningkat, ilmu pengetahuan dan teknologi juga terus berkembang di era modernisasi seperti ini. Tidak menutup kemungkinan, pekerjaan manusia seiring dengan perkembangan zaman digantikan dengan teknologi. Hal ini akan menyebabkan lapangan pekerjaan semakin terbatas dan jumlah pencari kerja tidak sebanding dengan kesempatan kerja yang tersedia. Lapangan pekerjaan yang belum dapat menutup kebutuhan ini menyebabkan pengangguran semakin meningkat. Pengangguran adalah permasalahan yang Indonesia hadapi setiap tahun. Permasalahan sosial lainnya juga akan muncul, pengangguran yang semakin meningkat berdampak negatif terhadap pertumbuhan, kemiskinan, kriminalitas, dan kesenjangan sosial lainnya.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2019, angkatan kerja per Agustus 2019 berjumlah 133,56 juta orang, naik 2,55 juta orang dibanding Agustus 2018. Komponen pembentuk angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan tidak bekerja atau pengangguran. Pada Agustus 2019, penduduk yang bekerja berjumlah 126,51 juta orang dan pengangguran berjumlah 7,05 juta orang. Jumlah penduduk yang bekerja bertambah 2,50 juta orang atau 2,02% dan pengangguran meningkat 50 ribu orang atau 0,71% dibanding dengan setahun yang lalu. Tingkat pengangguran terbuka sejumlah 7,05 juta orang atau 5,28% terdiri dari pengangguran di perkotaan sebanyak 6,31% dan pedesaan 3,99%. Kaum terdidik

menyumbang angka pengangguran yang cukup banyak di Indonesia. Tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan yang ditamatkan disajikan pada Tabel 1.1. berikut.

**Tabel 1.1.**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2015-2019 (persen)**

<b>Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan</b>	<b>Agustus 2015</b>	<b>Agustus 2016</b>	<b>Agustus 2017</b>	<b>Agustus 2018</b>	<b>Agustus 2019</b>
Tidak/ belum pernah sekolah/ belum tamat & tamat SD	2,74	2,88	2,62	2,43	2,41
SMP	6,22	5,71	5,54	4,80	4,75
SMA	10,32	8,72	8,29	7,95	7,92
SMK	12,65	11,11	11,41	11,24	10,42
Diploma I/II/III	7,54	6,04	6,88	6,02	5,99
Universitas	6,40	4,87	5,18	5,89	5,67
<b>Rata-rata</b>	<b>6,18</b>	<b>5,61</b>	<b>5,50</b>	<b>5,34</b>	<b>5,28</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel 1.1., dari Agustus 2015 sampai Agustus 2019, rata-rata TPT pada seluruh jenjang pendidikan mengalami penurunan sebesar 0,3 sampai 2,4%. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan yang lain yaitu sebesar 10,42%, sedangkan TPT terendah adalah pada jenjang pendidikan SD sebesar 2,41%. Sarjana masih mendominasi tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2019 yaitu sebesar 5,67% atau sekitar 737.000 orang. Terdapat 5 orang penganggur dari 100 orang angkatan kerja di Indonesia.

Tingkat pengangguran untuk lulusan sarjana berdasarkan Tabel 1.1. mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai 2019, yaitu dari 5,89% menjadi 5,67%. Persentase tersebut memang mengalami penurunan, tetapi angkanya di atas rata-rata pengangguran nasional yaitu sebesar 5,28%. Hal ini menyebabkan

permasalahan tersendiri bagi Indonesia. Permasalahan pengangguran yang bergelar sarjana ini layak untuk diteliti, oleh karena itu peneliti tertarik menjadikan masalah ini sebagai tema penelitian. Sarjana dengan bekal pendidikan yang lebih tinggi dan pengalaman yang lebih banyak seharusnya lebih mampu bersaing dan mudah untuk mendapatkan pekerjaan. Pasar kerja yang kompetitif saat ini menunjukkan bahwa mahasiswa sarjana menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan studi mereka (Koe, 2016), oleh karena itu Indonesia membutuhkan upaya atau alternatif lain untuk mengatasi pengangguran, terutama di kalangan para sarjana.

Indonesia dapat mengatasi pengangguran dengan menjadikan para sarjana sebagai wirausaha. Suryana (2006:19) menjelaskan wirausaha adalah mereka yang melakukan usaha-usaha kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide atau meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup. Karakteristik dari wirausaha terdiri dari hasrat akan tanggung jawab, lebih menyukai risiko menengah, meyakini kemampuan untuk sukses, hasrat untuk mendapatkan umpan balik yang sifatnya segera, orientasi masa depan, keterampilan mengorganisasi, dan menilai prestasi lebih tinggi daripada uang (Zimmerer et al. 2008:7-9). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang mampu memanfaatkan sumber daya dan peluang yang ada secara kreatif dan inovatif dan berani mengambil risiko untuk menciptakan usaha atau bisnis baru guna memperbaiki hidupnya dengan mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan artikel dari kemenperin.go.id pada tanggal 23 November 2018, Indonesia mempunyai rasio wirausaha dalam negeri sekitar 3,1% dari total populasi

penduduk. Rasio tersebut sudah melampaui standar nasional yakni sebesar 2%, tetapi jika dibandingkan, Indonesia masih berada dibawah negara lain, yakni Singapura yang sudah mencapai angka 7% dan Malaysia berada pada level 5%. Menurut menteri perindustrian, pemerintah terus memacu pertumbuhan wirausaha termasuk industri kecil dan menengah (IKM), sekaligus meningkatkan produktivitas dan daya saingnya di era digital agar Indonesia menjadi negara maju.

Kewirausahaan memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Kewirausahaan dapat menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran, berperan sebagai generator pembangunan, contoh bagi masyarakat lain untuk lebih produktif dan membantu orang lain dengan membuka lapangan pekerjaan. Wirausaha sangat bermanfaat baik untuk pelaku ataupun orang lain. Sarjana akan lebih mudah untuk mendapatkan penghasilan dengan berwirausaha. Mereka tidak lagi sebagai pencari kerja, tetapi bisa menjadi pencipta kerja sehingga lapangan pekerjaan yang mereka ciptakan dapat mengurangi tingkat pengangguran. Kewirausahaan bukan hanya mekanisme untuk pembangunan ekonomi tetapi juga dapat diperlakukan sebagai solusi untuk pengangguran (Koe, 2016).

Mahasiswa memerlukan dorongan agar tumbuh niat untuk berwirausaha. Mereka sudah belajar selama beberapa tahun di universitas, maka perguruan tinggi sangat berperan penting dalam hal tersebut. Zimmerer *et al.* (2008:24) menyatakan bahwa perguruan tinggi bukanlah hanya tempat untuk belajar, berpesta, dan tumbuh untuk mencapai kedewasaan tetapi perguruan tinggi juga menjadi tempat untuk membangun bisnis. Universitas berperan untuk mendorong pertumbuhan kewirausahaan melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak lulusan yang unggul dalam pengetahuan dan keterampilan agar mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya. UNNES yang terkenal sebagai universitas yang menciptakan banyak tenaga pendidik, disisi lain juga diharapkan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa. Upaya yang sudah dilakukan pihak UNNES untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa adalah dengan mengadakan UKM kewirausahaan di tingkat universitas dan dan BSO kewirausahaan di setiap fakultas. Mata kuliah kewirausahaan juga sudah termuat dalam kurikulum yang menjadi mata kuliah wajib di semua jurusan, dikarenakan rata-rata mahasiswa semester 6 atau angkatan 2017 sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan, maka penelitian ini akan dilakukan kepada mahasiswa UNNES angkatan 2017.

Perguruan tinggi telah melakukan upaya untuk mendorong kewirausahaan di kalangan mahasiswa dengan mengadakan UKM/BSO kewirausahaan dan mata kuliah kewirausahaan. Hal tersebut bertujuan agar mereka mau berwirausaha sehingga tidak bergantung kepada orang lain untuk mencari pekerjaan. Lulusan universitas juga akan mampu menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri dan membuka lapangan kerja untuk orang lain seperti merekrut karyawan. Tujuan tersebut tidak sebanding dengan fenomena yang terjadi, banyak sarjana yang kurang tertarik untuk menjadi wirausaha. Fenomena ini didukung dengan *tracer study* alumni Universitas Negeri Semarang oleh Bidang Kemahasiswaan UNNES tahun 2018 kepada lulusan tahun 2016 yang memperoleh hasil lulusan yang berwirausaha sebanyak 176 orang yang disajikan pada Tabel 1.2. berikut.

**Tabel 1.2.**  
**Data Tracer Study Tahun 2018**

<b>Fakultas</b>	<b>Jumlah Wirausaha</b>	<b>Total Lulusan</b>	<b>Persentase (%)</b>
FIP	11	145	7,59
FBS	36	272	13,23
FIS	12	123	9,76
FMIPA	35	171	20,47
FT	38	294	12,92
FIK	17	391	4,35
FE	26	180	14,44
FH	1	54	1,85
<b>TOTAL</b>	<b>176</b>	<b>1.630</b>	<b>10,8</b>

Sumber: Bidang Kemahasiswaan UNNES

Bidang kemahasiswaan UNNES pada tahun 2019 juga melakukan *tracer study* kepada lulusan tahun 2017. Alumni yang mengisi data sebanyak 1.162 orang dan dari jumlah tersebut hanya 9 orang yang menjadi wirausaha. Lulusan yang menjadi wirausaha terdiri dari alumni FIS tiga orang, FMIPA dua orang, FT dua orang, dan FH dua orang. HIPMI PT UNNES yang merupakan organisasi kewirausahaan tingkat universitas juga menunjukkan bahwa mahasiswa dan alumni yang menjadi wirausaha masih tergolong rendah. Data dari HIPMI PT UNNES tahun 2018 disajikan pada Tabel 1.3. berikut

**Tabel 1.3.**  
**Jumlah Wirausaha Mahasiswa UNNES Tahun 2018**

<b>Fakultas</b>	<b>Jumlah Wirausaha</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>	<b>Persentase (%)</b>
FIP	52	4164	1,24
FBS	59	4459	1,32
FIS	68	2735	2,48
FMIPA	38	3856	0,98
FT	79	3189	2,47
FIK	56	3238	1,73
FE	103	3726	2,76
FH	37	1547	2,39
<b>TOTAL</b>	<b>492</b>	<b>26.914</b>	<b>1,82</b>

Sumber: HIPMI PT UNNES

Berdasarkan Tabel 1.3., mahasiswa yang berkarir sebagai wirausaha masih sedikit jumlahnya meskipun pada organisasi tersebut mahasiswa yang mengajukan proposal bisa mendapatkan bantuan modal dari universitas. Hasil *tracer study* dan data dari HIPMI PT UNNES menunjukkan bahwa wirausaha di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah. Upaya yang telah dilakukan pihak universitas belum cukup berhasil untuk mendorong niat mahasiswa menjadi wirausaha. Peneliti melakukan survey awal untuk mengetahui pilihan karir mahasiswa UNNES angkatan tahun 2017 pada semua fakultas. Sebanyak 164 mahasiswa merespon survey awal ini. Berikut hasil survey awal yang dilakukan.

**Tabel 1.4.**  
**Hasil Survey Awal Intensi Berwirausaha Mahasiswa**

Pertanyaan	Jawaban	
	Jumlah	Persentase
Pekerjaan apakah yang Anda pilih setelah lulus?		
PNS	111	67,5%
Wirausaha	42	25,8%
Karyawan	11	6,7%
<b>Jumlah</b>	<b>164</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan hasil survey awal, sebagian besar responden yaitu 67,5% atau 111 responden memilih PNS sebagai pilihan kerja yang utama. Hanya 25,8% atau 42 responden yang memilih wirausaha sebagai pilihan kerja yang utama setelah lulus dan sisanya 6,7% atau 11 responden memilih sebagai karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menginginkan pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang lebih terjamin sampai tua. Wirausaha bukan merupakan pekerjaan utama yang mereka pilih setelah lulus. Mereka cenderung memilih sebagai pencari kerja daripada penyedia kerja, oleh karena itu menumbuhkan jiwa kewirausahaan menjadi hal yang penting di kalangan mahasiswa.

Seseorang yang memberanikan diri menjadi wirausaha tidak bisa secara instan tetapi melalui beberapa tahapan. Mahasiswa tentu mempertimbangkan banyak hal, apalagi dalam usianya yang masih muda. Langkah pertama dalam pembentukan usaha adalah niat atau keinginan atau intensi. Menurut Maulida & Nurkhin (2017) intensi sama dengan niat adalah keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang disadari dan kemudian segera dilaksanakan. Intensi diasumsikan dapat menangkap faktor-faktor yang memotivasi dan yang berdampak kuat pada tingkah laku. Berkaitan dengan kewirausahaan, intensi berwirausaha adalah niat atau keinginan seseorang untuk memulai suatu usaha atau menciptakan bisnis baru.

Seseorang perlu memahami apa yang membuat seseorang berniat menjadi wirausahawan untuk mengembangkan wirausahawan baru (Koe, 2016). Intensi berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Teori yang menjelaskan faktor-faktor dari intensi adalah *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen (1991) yang menyatakan perilaku seseorang bergantung pada keinginan berperilaku (*behavioral intention*) yang terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Ajzen (2005) menambahkan faktor latar belakang ke dalam *theory of planned behavior*, yaitu faktor personal, sosial, dan informasi. Indarti & Rostiani (2011) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan intensi berwirausaha dapat dilihat dari tiga pendekatan yaitu faktor kepribadian, faktor lingkungan dan faktor demografis. Menurut Suharti & Sirine (2011) faktor-faktor yang menentukan intensi berwirausaha antara lain faktor sosio-demografi, faktor sikap dan faktor

kontekstual. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi intensi berwirausaha.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa sudah dilakukan sebelumnya. Koe (2016) yang menggunakan konsep *Entrepreneurial Orientation* dari Miller (1983) mengungkapkan intensi berwirausaha mahasiswa secara positif dipengaruhi oleh kualitas proaktif dan inovasi mereka, namun kemampuan mengambil resiko bukan merupakan faktor yang berpengaruh pada intensi berwirausaha. Schwarz *et al.*, (2009) menjelaskan bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi oleh sikap terhadap perubahan, sikap terhadap uang, sikap terhadap kewirausahaan dan lingkungan universitas, sedangkan sikap terhadap pesaing, dukungan lingkungan dan hambatan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Selain faktor tersebut, Yousaf *et al.*, (2015) juga mengungkapkan bahwa norma subjektif, sikap kewirausahaan, dan keinginan yang dirasakan berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha, sedangkan kemampuan keterampilan berpengaruh negatif.

Kompetensi inti kewirausahaan salah satunya adalah inovasi. Koe (2016) menjelaskan bahwa inovasi berkaitan dengan melibatkan ide-ide baru untuk menghasilkan produk, layanan, atau proses baru. Seorang wirausaha memerlukan kebaruan ide atau cara dalam memulai usahanya, bisa dengan mengembangkan usaha yang sudah ada atau menciptakan bisnis yang berbeda. Seseorang yang mempunyai inovasi tinggi cenderung memiliki intensi yang besar dalam berwirausaha. Begitupun sebaliknya, jika seorang mempunyai inovasi yang rendah

maka intensi berwirausahanya juga rendah karena tidak bisa menemukan kebaharuan untuk usahanya.

Pengaruh inovasi terhadap intensi berwirausaha sudah dilakukan pada beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Aloulou (2016) menyatakan bahwa inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa baru Arab Saudi. Koe (2016) juga menyatakan bahwa inovasi berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Dinis *et al.*, (2013) yang mengungkapkan bahwa tidak ada signifikansi statistik dalam hubungan inovasi dengan intensi berwirausaha siswa sekolah menengah. Penelitian Intansari (2016) juga menemukan bahwa inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Selain inovasi, kepribadian proaktif pada penelitian sebelumnya juga ditemukan mempengaruhi intensi berwirausaha. Chipeta & Surujlal (2017) mendefinisikan kepribadian proaktif sebagai kecenderungan individu yang relatif stabil terhadap perilaku proaktif, ini mengidentifikasi perbedaan dalam cara individu mengambil tindakan untuk mempengaruhi lingkungan mereka. Orang yang proaktif akan mudah mengenali peluang dan menindaklanjuti peluang tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa kepribadian proaktif merupakan kecenderungan individu untuk bertindak atas inisiatifnya yang membedakannya dengan orang lain agar ia mampu membuat perubahan di lingkungannya.

Hasil yang tidak konsisten ditemukan dalam penelitian pengaruh kepribadian proaktif terhadap intensi berwirausaha. Sidratulmunthah *et al.*, (2018) dalam penelitiannya menunjukkan kepribadian proaktif berpengaruh positif

signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswi hukum bisnis Islamabad, Pakistan. Hasil penelitian ini didukung oleh Koe (2016) yang mengungkapkan kepribadian proaktif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, Chipeta & Surujlal (2017) dalam penelitiannya tentang pengaruh sikap, kecenderungan pengambilan risiko dan kepribadian proaktif, menunjukkan hasil bahwa intensi kewirausahaan sosial mahasiswa di Povinsi Gauteng, Afrika Selatan didorong oleh sikap dan kecenderungan pengambilan risiko, sedangkan kepribadian proaktif tidak berkontribusi atau tidak berpengaruh.

Berwirausaha adalah pekerjaan yang mengandung banyak risiko, wirausaha menghadapi ketidakpastian dalam usahanya. Beberapa penelitian terdahulu mengkaji pengaruh kecenderungan pengambilan risiko terhadap intensi berwirausaha. Kecenderungan pengambilan resiko adalah kecenderungan individu untuk mengasumsikan tingkat resiko tertentu yang terkait dengan usaha bisnis seseorang terutama ketika membuat keputusan bisnis (Salleh & Ibrahim, 2011). Wirausaha tidak khawatir dalam menghadapi situasi yang serba tidak pasti dan usahanya yang belum tentu mencapai keberhasilan. Intensi berwirausaha seseorang akan semakin tinggi jika seseorang berani mengambil risiko, yaitu mau menghadapi tantangan dan berani untuk memulai usaha baru.

Hasil yang tidak konsisten juga ditemukan dalam penelitian pengaruh kecenderungan pengambilan risiko terhadap intensi berwirausaha. Penelitian Lopa (2017) menunjukkan hasil jika pengambilan resiko berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha siswa di lembaga internasional terkemuka di Thailand. Hasil

yang sama ditemukan oleh Chipeta & Surujlal (2017) yaitu pengambilan resiko berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Namun, Koe (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan jika pengambilan resiko tidak berpengaruh dan Dinis *et al.*, (2013) menyebutkan bahwa pengambilan resiko berpengaruh negatif terhadap intensi berwirausaha.

Selain faktor kecenderungan pengambilan risiko, beberapa penelitian sebelumnya menyimpulkan norma subjektif juga berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan Ajzen (1991) mengemukakan bahwa norma subjektif merupakan salah satu faktor pembentuk intensi. Menurut Ajzen (2005), norma subjektif adalah persepsi individu tentang perilaku tertentu yang dipengaruhi oleh penilaian orang lain sebagai pertimbangan. Peneliti menyimpulkan bahwa norma subjektif merupakan keyakinan dari individu untuk bertindak atau tidak bertindak berdasarkan pandangan atau persepsi orang-orang di sekitarnya terhadap tindakan tersebut. Seseorang akan tumbuh niat dan keyakinan untuk berwirausaha ketika lingkungan sekitar memberikan dukungan.

Yousaf *et al.*, (2015) mengungkapkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa sekolah tinggi ilmu manajemen di Islamabad, Pakistan. Penelitian yang dilakukan oleh Santi, *et al.* (2017) juga menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Liñán, (2009) yang menunjukkan norma subjektif tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, sedangkan sikap pribadi dan kontrol perilaku yang dirasakan

berpengaruh. Penelitian Islami (2017) juga menemukan hasil bahwa norma subyektif tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Beberapa penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa sikap memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap intensi berwirausaha. Seseorang ketika menghadapi peluang usaha akan memutuskan untuk memulai suatu usaha atau tidak yang tergantung sikap kewirausahaan dari individu tersebut. Putra *et al.* (2015) menjelaskan sikap sebagai kepercayaan positif atau negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Menurut Ajzen (1991) sikap berperilaku merupakan dasar bagi pembentukan niat atau intensi. Di dalam sikap berperilaku terdapat dua aspek pokok, yaitu: keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat-akibat atau hasil tertentu, dan merupakan aspek pengetahuan individu tentang obyek sikap dapat pula berupa opini individu yang belum tentu sesuai dengan kenyataan.

Sikap terhadap kewirausahaan dalam beberapa penelitian menunjukkan hasil yang positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian Chipeta & Surujlal, (2017) menunjukkan bahwa sikap mendorong intensi kewirausahaan mahasiswa di Provinsi Gauteng, Afrika Selatan. Rodrigues *et al.*, (2019) menyatakan bahwa sikap pribadi terhadap kewirausahaan memiliki pengaruh positif langsung terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di lembaga pendidikan tinggi Portugis. Penelitian Schwarz *et al.* (2009) menunjukkan mahasiswa di Austria yang memiliki sikap kewirausahaan memiliki niat yang lebih kuat untuk berwirausaha. Hasil yang serupa juga terdapat dalam penelitian Putra *et al.* (2015)

yang menjelaskan sikap berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Udayana.

Ajzen (2005) menambahkan faktor latar belakang dalam *Theory of Planned Behavior* yang salah satunya berpengaruh terhadap sikap. Faktor latar belakang tersebut terdiri dari faktor personal, faktor sosial, dan faktor informasi. Faktor inovasi, kepribadian proaktif dan kecenderungan pengambilan risiko dalam penelitian ini termasuk kedalam faktor personal, sedangkan faktor norma subjektif termasuk faktor sosial. Faktor-faktor tersebut juga telah dikaji dalam penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fani *et al.*, (2013) menyebutkan bahwa inovasi dan pengambilan resiko berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan. Zampetakis *et al.*, (2009) dalam penelitiannya juga menunjukkan hasil bahwa kepribadian proaktif, berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan. Penelitian Arshad *et al.*, (2016) juga mengungkapkan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan.

Beberepa penelitian sebelumnya menemukan hasil yang tidak konsisten antara penelitian yang satu dengan yang lainnya, oleh karena itu pengaruh inovasi, kepribadian proaktif, kecenderungan pengambilan risiko dan norma subjektif terhadap intensi berwirausaha masih menarik untuk diteliti. Adanya fenomena bahwa sikap kewirausahaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap intensi berwirausaha dan sikap kewirausahaan dipengaruhi oleh inovasi, kepribadian proaktif, kecenderungan pengambilan risiko, dan norma subjektif memungkinkan sikap kewirausahaan dijadikan sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang menyajikan hasil yang tidak konsisten pada penelitian-penelitian sebelumnya dan fenomena gap yang ada, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji permasalahan tersebut. Sehubungan dengan hal itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Inovasi, Kepribadian Proaktif, Kecenderungan Pengambilan Resiko dan Norma Subjektif Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa UNNES Angkatan Tahun 2017 dengan Sikap Kewirausahaan sebagai Mediator”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai intensi berwirausaha pada mahasiswa UNNES.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, peneliti mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha antara lain sebagai berikut.

1. Sikap (Ajzen, 1991; Chipeta & Surujlal, 2017; Liñán & Chen, 2009; Putra *et al.*, 2015; Rodrigues *et al.*, 2019; Schwarz *et al.*, 2009; Suharti & Sirine, 2011; Yousaf *et al.*, 2015).
2. Norma subjektif (Ajzen, 1991; Indarti & Rostiani, 2011; Yousaf *et al.*, 2015; Santi *et al.*, 2017).
3. Persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991; Liñán & Chen, 2009).
4. Faktor personal (Ajzen, 2005; Indarti & Rostiani, 2011).
5. Faktor sosio-demografi (Ajzen, 2005; Indarti & Rostiani, 2011; Suharti & Sirine, 2011).

6. Faktor informasi (Ajzen, 2005).
7. Faktor kontekstual (Suharti & Sirine, 2011)
8. Inovasi (Aloulou, 2016; Koe, 2016).
9. Kepribadian proaktif (Koe, 2016; Sidratulmunthah *et al.*, 2018).
10. Kecenderungan pengambilan risiko (Chipeta & Surujlal, 2017; Dinis *et al.*, 2013; Lopa, 2017).

### **1.3 Cakupan Masalah**

Penelitian ini mengkaji permasalahan pada intensi berwirausaha mahasiswa. Penelitian memfokuskan pada faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha yang terdiri dari inovasi, kepribadian proaktif, kecenderungan pengambilan resiko dan norma subjektif dengan sikap kewirausahaan sebagai variabel mediasi. Penelitian dilakukan hanya pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2017 yang terdiri dari delapan fakultas yaitu FIP, FBS, FIS, FMIPA, FT, FIK, FE, dan FH.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat disusun beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah inovasi berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UNNES angkatan 2017?
2. Apakah kepribadian proaktif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UNNES angkatan 2017?
3. Apakah kecenderungan pengambilan risiko berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UNNES angkatan 2017?

4. Apakah norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UNNES angkatan 2017?
5. Apakah sikap kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UNNES angkatan 2017?
6. Apakah inovasi berpengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa UNNES angkatan 2017?
7. Apakah kepribadian proaktif berpengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa UNNES angkatan 2017?
8. Apakah kecenderungan pengambilan risiko berpengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa UNNES angkatan 2017?
9. Apakah norma subjektif berpengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa UNNES angkatan 2017?
10. Apakah inovasi berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha melalui sikap kewirausahaan mahasiswa UNNES angkatan 2017?
11. Apakah kepribadian proaktif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha melalui sikap kewirausahaan mahasiswa UNNES angkatan 2017?
12. Apakah kecenderungan pengambilan risiko berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha melalui sikap kewirausahaan mahasiswa UNNES angkatan 2017?
13. Apakah norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha melalui sikap kewirausahaan mahasiswa UNNES angkatan 2017?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inovasi terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UNNES angkatan 2017.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepribadian proaktif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UNNES angkatan 2017.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecenderungan pengambilan resiko terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UNNES angkatan 2017.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UNNES angkatan 2017.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sikap kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UNNES angkatan 2017.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inovasi terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa UNNES angkatan 2017.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepribadian proaktif terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa UNNES angkatan 2017.
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecenderungan pengambilan resiko terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa UNNES angkatan 2017.
9. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa UNNES angkatan 2017.
10. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inovasi terhadap intensi berwirausaha melalui sikap kewirausahaan mahasiswa UNNES angkatan 2017.

11. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepribadian proaktif terhadap intensi berwirausaha melalui sikap kewirausahaan mahasiswa UNNES angkatan 2017.
12. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecenderungan pengambilan risiko terhadap intensi berwirausaha melalui sikap kewirausahaan mahasiswa UNNES angkatan 2017.
13. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap intensi berwirausaha melalui sikap kewirausahaan mahasiswa UNNES angkatan 2017.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dalam aspek teoritis maupun aspek praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan informasi dan pengetahuan berkaitan dengan intensi berwirausaha dan dijadikan sebagai masukan untuk kalangan akademisi yang hendak melakukan penelitian sejenis.
  - b. Memberikan pembuktian pada hasil penelitian sebelumnya dan memberikan kontribusi pada pengembangan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2005) terkait dengan intensi berwirausaha.
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat menggunakan penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan dengan mengimplementasikan teori dan pembelajaran yang sudah diperoleh selama kuliah.

b. Manfaat bagi mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan ilmu dalam dunia kewirausahaan dan mengembangkan potensinya untuk berwirausaha.

c. Manfaat bagi perguruan tinggi

Penelitian ini dapat menambah referensi-referensi penelitian yang sudah ada dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa..

### **1.7 Orisinilitas Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada penelitian Koe (2016). Penelitian tersebut mengkaji intensi berwirausaha mahasiswa dengan menggunakan konsep *Entrepreneurial Orientation* yang berasal dari Miller (1983) yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu inovasi, proaktif dan pengambilan resiko. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa inovasi dan proaktif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, sedangkan kemampuan mengambil resiko bukan faktor yang berpengaruh.

Peneliti menambahkan variabel norma subjektif dalam penelitian ini berdasarkan *research gap* pada penelitian sebelumnya. Penelitian Yousaf *et al.* (2015) dan Santi *et al.* (2017) mengungkapkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Islami (2017) dan Liñán & Chen (2009) yang menunjukkan norma subjektif tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Variabel tersebut juga mengacu pada *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen, (2005) yang di

dalamnya terdapat tiga faktor yang mempengaruhi intensi dan perilaku yaitu norma subjektif, sikap dan kontrol perilaku.

Peneliti juga mengajukan kebaruan dalam penelitian ini, yaitu dengan menghadirkan variabel sikap kewirausahaan yang merupakan salah satu faktor pembentuk perilaku menurut *Theory of Planned Behavior* sebagai variabel mediasi. Variabel mediasi didasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu dimana terdapat pengaruh langsung antara inovasi terhadap sikap kewirausahaan (Fani *et al.*, 2013), antara kepribadian proaktif terhadap sikap kewirausahaan (Zampetakis *et al.*, 2009), antara kecenderungan pengambilan risiko terhadap sikap kewirausahaan (Fani *et al.*, 2013) dan antara norma subjektif terhadap sikap kewirausahaan (Arshad *et al.*, 2016) Penggunaan variabel sikap kewirausahaan ini diharapkan mampu memediasi pengaruh antara inovasi, kepribadian proaktif, kecenderungan pengambilan resiko, dan norma subjektif terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Perbedaan pertama penulis menambahkan satu variabel independen yaitu norma subjektif. Perbedaan kedua, yaitu pada variabel yang disusun dalam model penelitian. Peneliti memunculkan sikap kewirausahaan sebagai mediator dalam penelitian ini.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS**  
**PENELITIAN**

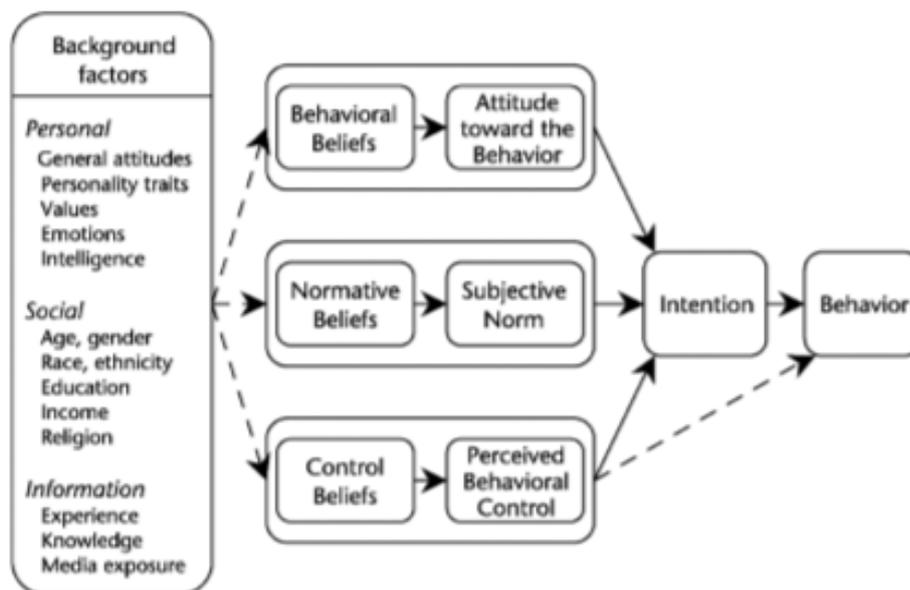
**2.1 Kajian Teori Dasar (*Grand Theory*)**

**2.1.1 *Theory of Planned Behavior* (TPB)**

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* atau Teori Perilaku Terencana sebagai *grand theory*. TPB dicetuskan oleh Ajzen pada tahun 1985 melalui karyanya yang berjudul *From Intention to Action: A Theory of Planned Behavior*. Teori tersebut merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). TRA dan TPB sama-sama sama berfokus pada niat atau intensi seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Intensi menyebabkan terjadinya suatu perilaku dan sikap maupun variabel lainnya dari seseorang. Seseorang sebelum melakukan perilaku selalu didahului dengan niat atau intensi. Intensi ini menunjukkan seberapa besar usaha yang akan dikeluarkan individu untuk melakukan suatu perilaku.

TRA menjelaskan bahwa niat atau intensi seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu *attitude toward the behavior* (sikap) dan *subjective norms* (norma-norma subjektif). Ajzen (1991) kemudian mengembangkan teori tersebut dengan menambahkan satu faktor yang menentukan intensi yaitu *perceived behavioral control*. *Perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku) merupakan kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku (Ajzen, 1991).

Berikut adalah model *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan faktor-faktor penentu niat atau intensi seseorang yang kemudian mengarahkan seseorang untuk berperilaku.



**Gambar 2.1. *Theory of Planned Behavior***  
**Sumber: Ajzen (2005)**

Ajzen (2005) menambahkan faktor latar belakang ke dalam *Theory of Planned Behavior* yang mempengaruhi sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku, yaitu faktor personal, sosial, dan informasi. Faktor personal terdiri dari sikap umum seseorang terhadap sesuatu, kepribadian, suasana hati, emosi, nilai stereotif, resiko yang dirasakan, pengalaman dan kecerdasan. Faktor sosial meliputi pendidikan, umur, jenis kelamin, pendapatan, agama, rasa, etnik, dan budaya. Faktor informasi terdiri dari pengetahuan, media, dan intervensi. Faktor tersebut mempengaruhi sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan intensi seseorang untuk berperilaku.

TPB menyimpulkan bahwa hampir seluruh perilaku manusia adalah hasil dari intensi untuk melakukan suatu perilaku dan kemampuan mereka untuk membuat pilihan dan keputusan dalam melakukannya (kontrol kehendak). Perilaku yang ditampilkan timbul karena kepercayaan perilaku, kepercayaan normatif dan kepercayaan kontrol. Kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*) yaitu kepercayaan tentang kemungkinan terjadinya perilaku yang akan menghasilkan suatu sikap menyukai atau tidak menyukai terhadap perilaku (Jogiyanto, 2007), dalam TPB dikenal dengan sebutan sikap terhadap perilaku. Kepercayaan normatif (*normative beliefs*) yaitu kepercayaan tentang ekspektasi normatif dari orang lain dan motivasi untuk menyetujui ekspektasi-ekspektasi tersebut yang akan menghasilkan tekanan sosial atau norma subjektif. Kepercayaan kontrol (*control belief*) yaitu kepercayaan tentang keberadaan faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau merintangi kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor-faktor tersebut yang menjadi dasar munculnya persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991).

Sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku secara bersama-sama akan mengakibatkan niat untuk berperilaku dan selanjutnya akan menimbulkan perilaku. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku (Ajzen 2005). Sikap merupakan evaluasi perasaan atau kepercayaan positif atau negatif dari suatu keyakinan yang dapat memperkuat sikap berdasarkan evaluasi bahwa perilaku itu dapat memberikan keuntungan. Norma subjektif merujuk pada persepsi individu dari tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Ajzen, 2005). Persepsi kontrol perilaku didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai mudah atau

sulitnya dalam melakukan perilaku. Seseorang dalam melakukan sesuatu cenderung mempertimbangkan mudah atau sulitnya perilaku tersebut. Semakin besar kontrol perilaku, maka semakin kuat intensi seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

Peneliti menggunakan *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen (2005) sebagai *grand theory* dalam penelitian ini karena model dari teori sudah mencakup semua variabel, baik variabel dependen maupun variabel independen. Menurut *Theory of Planned Behavior*, intensi dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Persepsi kontrol perilaku dalam penelitian ini dikaitkan dengan variabel inovasi, kepribadian proaktif, dan kecenderungan pengambilan risiko.

*Theory of Planned Behavior* juga digunakan sebagai *grand theory* yang menjelaskan sikap. Menurut *Theory of Planned Behavior*, sikap (*attitude*) dipengaruhi oleh faktor personal, faktor sosial, dan faktor informasi. Variabel inovasi, kepribadian proaktif, dan kecenderungan pengambilan risiko mewakili faktor personal yang menjelaskan sikap sedangkan norma subjektif mewakili faktor sosial.

## **2.2 Kajian Variabel Intensi Berwirausaha**

### **2.2.1 Pengertian Intensi Berwirausaha**

Ajzen (2005) mengartikan intensi sebagai sesuatu yang disengaja atau disadari, bahkan telah mulai dilakukan, atau kemampuan seseorang dalam berusaha atau seberapa giat usaha yang dilakukan untuk menampilkan perilaku tertentu. Menurut Maulida & Nurkhin (2017) intensi sama dengan niat adalah keinginan

seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang disadari dan kemudian segera dilaksanakan. Sedangkan menurut Hisrich dkk (2008:74) dalam Maulida & Nurkhin (2017) intensi menunjukkan faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi perilaku dan merupakan indikasi-indikasi tentang betapa sulitnya orang-orang bersedia untuk berusaha, serta berapa banyak upaya yang mereka rencanakan untuk digunakan dalam melaksanakan perilaku tersebut. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa intensi merupakan keinginan atau ketertarikan seseorang secara sadar untuk melakukan tindakan dan upayanya untuk melaksanakan tindakan tersebut.

Kewirausahaan menurut Suryana (2014:2) kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya, kewirausahaan dapat diterapkan dalam bentuk penerapan kreativitas dan keinovasian. Anwar (2014:10) menjelaskan kewirausahaan adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Menurut Zimmerer *et al.*, (2008:59) kewirausahaan merupakan hasil dari proses disiplin dan sistematis dalam menerapkan kreativitas dan inovasi terhadap kebutuhan dan peluang di pasar.

Suryana (2014:14) menjelaskan wirausaha dalam pandangan modal adalah orang yang menciptakan kesejahteraan untuk orang lain, menemukan cara-cara baru untuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan pekerjaan yang disenangi masyarakat. Wirausaha menurut Anwar (2014) adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru,

berbeda dari yang lain atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Winardi (2017) mengatakan bahwa seorang *entrepreneur* adalah seorang yang memulai suatu bisnis baru dan yang melakukan hal tersebut dengan jalan menciptakan sesuatu yang baru, atau dengan jalan memanfaatkan sumber-sumber daya dengan cara yang tidak lazim, dalam upaya menghasilkan nilai bagi para pelanggan.

Menurut Zimmerer *et al.*, (2008:4) wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, wirausaha dapat diartikan sebagai seseorang yang mampu memanfaatkan sumber daya dan peluang yang ada secara kreatif dan inovatif dan berani mengambil risiko untuk menciptakan usaha atau bisnis baru guna memperbaiki hidupnya dengan mendapatkan keuntungan.

Terdapat perbedaan antara wirausaha, kewirausahaan dan berwirausaha. Menurut Meredith (1996:9) dalam Suryana (2014:12) berwirausaha berarti memadukan watak pribadi, keuangan, dan sumber daya. Oleh karena itu berwirausaha merupakan suatu pekerjaan atau karier yang harus bersifat fleksibel dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil risiko, keputusan, dan tindakan untuk mencapai tujuan. Maulida & Nurkhin (2017) menjelaskan intensi berwirausaha menunjukkan komitmen seseorang untuk memulai berwirausaha dan mempelajari semua hal mengenai kewirausahaan.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha merupakan keinginan atau ketertarikan seseorang untuk menjalankan usaha atau memulai bisnis baru dengan memanfaatkan sumber daya dan peluang yang ada dengan berpikir secara kreatif, inovatif dan berani mengambil risiko dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

### **2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha**

Indarti & Rostiani (2011) dalam penelitian yang dilakukannya menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan intensi berwirausaha dapat dilihat dari tiga pendekatan yaitu faktor kepribadian yang meliputi kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri, kemudian faktor lingkungan terdiri dari akses kepada modal, informasi, dan kualitas jaringan serta faktor demografis seperti gender, latar belakang, pendidikan dan pengalaman kerja.

Menurut Suharti & Sirine (2011) faktor-faktor yang menentukan intensi berwirausaha terdiri atas.

1. Faktor sosio-demografi yang meliputi jenis kelamin, pekerjaan orang tua, pengalaman berwirausaha, dan bidang studi.
2. Faktor sikap yang meliputi *autonomy and authority, economic opportunity and challenge, security and workload, avoid responbility, self realization and participation, social environtment, perceived confidence.*
3. Faktor kontekstual yang meliputi pendidikan kewirausahaan, dukungan akademik, dukungan sosial, dan dukungan lingkungan usaha.

Menurut Hisrich *et al.* (2017:17-19) dalam bukunya yang berjudul *Entrepreneurship* memaparkan karakteristik atau faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah.

1. Pendidikan, yaitu memfasilitasi wirausaha untuk mendapatkan pengetahuan yang baru, menyediakan kesempatan yang lebih luas dan membantu seseorang untuk beradaptasi dengan situasi baru.
2. Usia, yaitu sebagian besar pengusaha memulair karir wirausaha mereka antara usia 22 sampai 45 tahun.
3. Sejarah kerja, yaitu pengalaman pembentukan usaha sebelumnya dapat memberi para pengusaha keyakinan, kemampuan, keahlian dalam menjalankan sebuah bisnis dan meningkatkan kinerja.
4. Teladan dan sistem-sistem pendukung, yaitu seseorang yang dapat menumbuhkan motivasi dan intensi pengusaha baru untuk berani memulai sebuah usaha.
5. Jaringan dukungan moral, yaitu dapat berasal dari keluarga maupun teman-teman, yang dapat disebut sebagai regu penghibur yang memainkan peran penting selama masa-masa sulit dan sepi saat berwirausaha.
6. Jaringan dukungan profesional yaitu nasihat dari seseorang mentor, asosiasi bisnis, atau afiliasi pribadi yang akan membantu seorang pengusaha dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

### 2.2.3 Karakteristik Wirausaha

Wirausaha memiliki karakteristik yang membedakannya dengan orang lain. Zimmerer *et al.* (2008:7-9) mengidentifikasi beberapa karakteristik dari wirausahawan yaitu sebagai berikut.

1. Hasrat akan tanggung jawab, yaitu merasakan tanggung jawab pribadi yang amat dalam terhadap hasil atas usaha yang telah mereka mulai.
2. Lebih menyukai risiko menengah, yaitu mengambil risiko yang diperhitungkan dan lebih sebagai penghapus risiko, membuang sebanyak mungkin halangan terhadap keberhasilan perusahaan mereka.
3. Meyakini kemampuannya untuk sukses, yaitu yakin terhadap kemampuan mereka yang akan mengantarkan mereka untuk sukses dan optimis terhadap peluang kesuksesan.
4. Hasrat untuk mendapatkan umpan balik yang sifatnya segera, yaitu ingin mengetahui sebaik apa mereka bekerja dan terus mencari umpan balik.
5. Tingkat energi yang tinggi, yaitu terus berja keras dalam waktu lama yang merupakan keharusan bukan selingan.
6. Orientasi masa depan, yaitu melihat ke depan dan tidak begitu mempersoalkan apa yang telah dikerjakan kemarin, melainkan lebih mempersoalkan apa yang akan dikerjakan besok.
7. Keterampilan mengorganisasi, yaitu mengetahui cara mengumpulkan orang-orang yang tepat untuk menyelesaikan tugas.
8. Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang, yaitu tidak sepenuhnya terdorong oleh keinginan menghasilkan uang tetapi prestasi sebagai motivasi utamanya.

#### **2.2.4 Fungsi dan Peran Wirausaha**

Fungsi dan peran wirausaha menurut Suryana (2014:59-61) dapat dilihat melalui dua pendekatan, yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro, wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu (*innovator*) dan perencana (*planner*). Sebagai penemu, wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, ide, organisasi usaha, dan sebagainya. Sebagai perencana, wirausaha berperan merancang perencanaan perusahaan, strategi perusahaan, ide-ide dalam perusahaan, dan organisasi perusahaan.

Secara makro, wirausahawan berperan dalam ekonomi nasional sebagai penggerak, pengendali, dan pemacu perekonomian. Para wirausahawan berfungsi menciptakan investasi baru, pembentuk modal baru, menghasilkan lapangan kerja baru, menciptakan produktivitas, meningkatkan ekspor, mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan.

#### **2.2.5 Indikator Intensi Berwirausaha**

Intensi berwirausaha merupakan keinginan seseorang untuk menjalankan usaha atau memulai bisnis baru dengan memanfaatkan sumber daya dan peluang yang ada dengan berpikir secara kreatif, inovatif dan berani mengambil risiko. Untuk mengetahui seberapa besar intensi berwirausaha maka diperlukan adanya indikator pengukuran. Koe (2016) mengukur intensi berwirausaha mahasiswa menggunakan 6 indikator yang terdiri atas.

1. Melakukan segala upaya untuk memulai dan menjalankan perusahaan sendiri.
2. Tujuan profesional adalah menjadi wirausaha.
3. Bertekad untuk membuat perusahaan.

4. Siap melakukan apa saja untuk menjadi wirausaha.
5. Pemikiran yang sangat serius untuk memulai sebuah perusahaan.
6. Niat kuat untuk memulai perusahaan.

Sementara itu, Liñán & Chen (2009) menggunakan 6 indikator untuk mengukur intensi berwirausaha mahasiswa yaitu sebagai berikut.

1. Melakukan apa saja untuk menjadi wirausaha, yaitu berusaha dengan sungguh-sungguh dan mencari cara agar dapat mendirikan usahanya.
2. Tujuan profesional adalah menjadi wirausaha, yaitu menjadikan wirausaha sebagai pilihan karir utamanya, ia lebih memilih mendirikan usaha daripada menjadi karyawan.
3. Melakukan berbagai upaya untuk memulai dan menjalankan bisnis, yaitu memiliki kemauan untuk bekerja keras dan belajar mengenai kewirausahaan agar ia dapat terus mengembangkan usahanya.
4. Memutuskan untuk memiliki sebuah usaha di masa yang akan datang, yaitu lebih memilih mendirikan usaha daripada bekerja dengan orang lain.
5. Berpikir sangat serius untuk memulai sebuah usaha, yaitu berpikir serius bagaimana ia bisa memulai sebuah usaha dan merencanakannya dengan matang.
6. Memiliki intensi untuk memulai bisnis/usaha di kemudian hari, yaitu tidak hanya memikirkan tertarik untuk berwirausaha tetapi juga berusaha untuk mewujudkannya dengan berusaha untuk memulai dan mendirikan usaha.

Penelitian ini menggunakan indikator menurut Liñán & Chen (2009) untuk mengukur intensi berwirausaha karena peneliti menganggap indikator tersebut yang paling relevan untuk mengukur intensi berwirausaha.

## **2.3 Kajian Variabel Sikap Kewirausahaan**

### **2.3.1 Pengertian Sikap Kewirausahaan**

Putra *et al.* (2015) menjelaskan sikap sebagai kepercayaan positif atau negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Menurut Ajzen (1991) sikap berperilaku merupakan dasar bagi pembentukan niat atau intensi. Di dalam sikap berperilaku terdapat dua aspek pokok, yaitu: keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat-akibat atau hasil tertentu, dan merupakan aspek pengetahuan individu tentang obyek sikap dapat pula berupa opini individu hal yang belum tentu sesuai dengan kenyataan. Sikap menurut Azwar (2016:5) dijelaskan sebagai bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak. Semakin positif keyakinan individu akan akibat dari suatu obyek sikap, maka akan semakin positif pula sikap individu terhadap obyek sikap tersebut, demikian sebaliknya.

Berkaitan dengan kewirausahaan, Jaya & Seminari (2016) menjelaskan bahwa sikap berwirausaha adalah kecenderungan untuk bereaksi secara efektif dalam menanggapi risiko yang akan dihadapi dalam situasi bisnis. Sedangkan menurut Thahir (2015) sikap dalam intensi berwirausaha dapat diartikan sebagai

seberapa jauh seseorang berkomitmen dan mau berkorban menjadi wiraswasta dibandingkan menjadi pegawai.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa sikap kewirausahaan adalah tanggapan atau respon atau reaksi yang menunjukkan suka atau tidaknya atau positif atau tidaknya orang tersebut terhadap kewirausahaan berdasarkan rangsangan yang telah dirasakan. Sikap ini menunjukkan pandangan seseorang terhadap sebuah perilaku.

### **2.3.2 Struktur Sikap**

Menurut Azwar (2016:24-28), struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu terdiri dari komponen kognitif (*cognitive*), komponen afektif (*affective*), dan komponen konatif (*conative*) atau komponen perilaku. Tiga komponen tersebut dirumuskan sebagai berikut.

1. Komponen kognitif, merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu, yaitu berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.
2. Komponen afektif, menyangkut masalah emosional masing-masing individu terhadap suatu objek sikap, disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.
3. Komponen konatif atau komponen perilaku, merupakan perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya, sehingga sikap seseorang akan dicerminkan dalam bentuk perilaku terhadap objek.

### 2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek yang dihadapinya. Azwar (2016:30-38) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap yaitu sebagai berikut.

1. Pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan kuat dan melibatkan faktor emosional dapat menjadi dasar pembentukan sikap seseorang.
2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting, individu cenderung untuk memiliki sikap yang searah dengan sikap seseorang yang dianggapnya penting.
3. Pengaruh kebudayaan yang menanamkan garis perubahan sikap seseorang terhadap masalah, memberi corak pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhnya.
4. Media massa yang membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang dan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.
5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama yang memberikan pemahaman akan baik dan buruk, pemisah antara sesuatu yang boleh dengan yang tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan keagamaan serta ajaran-ajarannya.
6. Pengaruh faktor emosional yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego yang akan mempengaruhi sikap.

### **2.3.4 Indikator Sikap Kewirausahaan**

Sikap adalah respon atau tanggapan seseorang untuk menerima atau menolak sesuatu yang dihadapinya. Gadaam (2008) dalam penelitiannya mengukur sikap kewirausahaan menggunakan indikator sebagai berikut.

1. Tertarik dengan peluang usaha.
2. Berpikir kreatif dan inovatif.
3. Pandangan mengenai kegagalan usaha.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab.
5. Suka menghadapi risiko dan tantangan.

Rosmiati *et al.* (2015) mengukur sikap dengan 3 indikator yang terdiri atas.

1. Memperoleh banyak informasi yang pernah dilakukan.
2. Manajemen.
3. Operasional perusahaan sehingga mudah mengambil keputusan.

Dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut Gadaam (2008) untuk mengukur sikap kewirausahaan karena indikator tersebut dianggap paling relevan untuk meneliti mahasiswa.

## **2.4 Kajian Variabel Inovasi**

### **2.4.1 Pengertian Inovasi**

Inovasi berpengaruh terhadap intensi berwirausaha karena inovasi merupakan salah satu kompetensi inti dalam kewirausahaan. Inovasi menurut Zimmerman *et al.* (2008:57) adalah kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau untuk memperkaya kehidupan orang-orang. Suryana (2006:2) berpendapat bahwa inovasi adalah kemampuan menerapkan

kreativitas dalam rangka memecahkan masalah dan menemukan peluang (melakukan hal yang baru). Inovasi menurut Kuswantoro, (2014:37) juga merupakan kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa inovasi merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang baru atau berbeda dengan menerapkan kreativitasnya. Kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru, sedangkan inovasi merupakan tindakan untuk melakukan sesuatu yang baru.

Wirausahawan akan sukses dengan cara memikirkan dan mengerjakan hal-hal baru atau hal-hal lama dengan cara-cara baru (Zimmerer *et al.* (2008:57). Seseorang yang memiliki ide dalam berwirausaha tidak akan menghasilkan apapun jika hanya dipikirkan dan tidak bertindak, ide tersebut perlu dirubah menjadi sesuatu yang berwujud. Sesuatu yang baru dan berbeda yang dapat diciptakan oleh wirausaha bukan hanya berbentuk hasil barang dan jasa saja, tetapi juga bisa berbentuk ide, metode, ataupun cara.

#### **2.4.2 Cara Berinovasi**

Inovasi merupakan tindakan melakukan sesuatu yang baru. Seseorang dalam berinovasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Suryana (2014:75-76) mengemukakan empat cara yang dapat dilakukan dalam berinovasi yaitu sebagai berikut.

1. Cara penemuan, yaitu dengan mengkreasikan suatu produk, jasa, atau proses yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

2. Cara pengembangan, yaitu dengan mengembangkan produk, jasa, atau proses yang sudah ada sehingga ditemukan perbedaan dari yang sebelumnya.
3. Cara duplikasi, yaitu dengan meniru produk, jasa, atau proses yang sudah ada, tetapi bukan semata-mata meniru, melainkan menambah seutuhnya secara kreatif untuk memperbaiki konsepnya agar mampu memenangkan persaingan.
4. Cara sintesis, yaitu dengan memadukan konsep dan faktor-faktor yang sudah ada menjadi formulasi baru, meliputi pengambilan sejumlah ide atau produk yang sudah ditemukan atau sudah dibentuk sehingga menjadi produk yang dapat diaplikasikan dengan cara baru.

#### **2.4.3 Indikator Inovasi**

Inovasi dapat diukur dengan beberapa indikator. Endratno & Widhiandono (2014) mengukur inovasi dengan indikator sebagai berikut.

1. Menciptakan produk baru, yaitu agar terdapat pembeda dengan produk yang sebelumnya sudah ada.
2. Menemukan cara-cara baru dalam melakukan sesuatu, yaitu menemukan ide atau alternatif lain yang dinilai lebih efektif dan efisien.
3. Mencari peluang baru untuk sukses, yaitu mencoba banyak cara yang dipahami untuk memperoleh kesuksesan.

Penelitian mengenai inovasi juga sudah dilakukan sebelumnya oleh Sya'roni & Sudirham (2012). Penelitian tersebut mengukur inovasi dengan indikator berikut.

1. Mengkreasikan produk baru yang belum pernah dilakukan, yaitu cara untuk menemukan pembeda dari produk yang sudah ada.

2. Mengkreasikan proses baru yang belum pernah dilakukan, yaitu usaha-usaha yang dilakukan untuk menemukan cara baru dari sebuah proses yang belum pernah dilakukan sebelumnya.
3. Memadukan cara atau metode baru, yaitu usaha untuk membuat sebuah cara atau metode menjadi lebih efektif untuk dilakukan dengan menggabungkan cara atau metode lama dipadukan dengan inovasi yang baru.

Penelitian ini menggunakan indikator dari Endratno & Widhiandono (2014) untuk mengukur inovasi. Hal ini dikarenakan indikator tersebut dianggap sebagai indikator yang paling relevan dengan penelitian ini.

## **2.5 Kajian Variabel Kepribadian Proaktif**

### **2.5.1 Pengertian Kepribadian Proaktif**

Kepribadian proaktif adalah kecenderungan individu yang relatif stabil terhadap perilaku proaktif, ini mengidentifikasi perbedaan dalam cara individu mengambil tindakan untuk mempengaruhi lingkungan mereka (Chipeta & Surujjal 2017). Bateman & Crant (1993) mendefinisikan kepribadian proaktif sebagai kecenderungan yang relatif konstan untuk melakukan perubahan lingkungan yang membedakan orang dengan tindakan mereka untuk mempengaruhi lingkungan mereka atau kecenderungan yang relatif stabil pada individu untuk tidak terkekang oleh situasi dan mempengaruhi perubahan dalam lingkungan. Orang yang proaktif dapat mengenali peluang dan bertindak atas peluang tersebut, mereka berinisiatif dan gigih untuk melakukan perubahan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian proaktif merupakan kecenderungan individu untuk

bertindak atas inisiatifnya yang membedakannya dengan orang lain agar ia mampu membuat perubahan di lingkungannya. Orang yang proaktif selalu bertindak aktif meskipun tidak ada yang memerintahnya.

### **2.5.2 Ciri-ciri Kepribadian Proaktif**

Seseorang mempunyai beberapa ciri-ciri yang menandakan bahwa ia berkepribadian proaktif. Rizkiani & Sawitri (2015) mengemukakan empat ciri-ciri kepribadian proaktif adalah.

1. Kemampuan mengidentifikasi peluang, yaitu kemampuan individu dalam mengenali peluang lebih dulu dari orang lain.
2. Menunjukkan inisiatif, yaitu kecenderungan individu untuk memperbaiki hal yang tidak disukainya dan selalu mencari cara yang lebih baik untuk melakukan sesuatu.
3. Mengambil tindakan, yaitu kemampuan individu untuk mewujudkan gagasannya menjadi kenyataan dan membuat perubahan di lingkungannya.
4. Gigih, yaitu kecenderungan individu untuk tetap mempertahankan gagasan dan keyakinannya hingga mencapai perubahan yang berarti meskipun menghadapi berbagai rintangan.

### **2.5.3 Indikator Pengukuran Kepribadian Proaktif**

Bateman & Crant (1993) mengemukakan empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kepribadian proaktif yaitu terdiri atas.

1. Kemampuan mengidentifikasi peluang.
2. Menunjukkan inisiatif.
3. Mengambil tindakan.

4. Gigih hingga mencapai perubahan yang berarti.

Rizki & Megawati (2019) dalam penelitiannya juga mengukur kepribadian proaktif dengan 4 indikator yaitu sebagai berikut.

1. Proaktif dalam mengenali peluang dan bertindak atas peluang tersebut.
2. Menunjukkan inisiatif dan gigih memperjuangkan perubahan yang berarti.
3. Mentransformasikan misi, menemukan, dan menyelesaikan masalah.
4. Mampu mempengaruhi dunia di sekitar mereka.

Penelitian ini menggunakan indikator dari Bateman & Crant (1993) untuk mengukur kepribadian proaktif. Hal ini dikarenakan indikator tersebut dianggap yang paling relevan dengan penelitian.

## **2.6 Kajian Variabel Kecenderungan Pengambilan Risiko**

### **2.6.1 Pengertian Kecenderungan Pengambilan Risiko**

Seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya selalu menemukan tantangan. Tantangan ini memiliki risiko yang harus dihadapi. Risiko dalam konteks bisnis dan usaha merupakan kondisi dimana seseorang menghadapi kemungkinan akan berhasil atau tidak berhasil, atau ketidakpastian mendapatkan hasil yang positif atau negatif. Risiko ini menjadi salah satu faktor yang kerap muncul dalam kegiatan kewirausahaan yang mempengaruhi keberhasilan seorang wirausaha.

Menurut Suryana (2006:3) wirausaha adalah orang yang berani menghadapi risiko dan menyukai tantangan. Risiko yang semakin besar akan memberikan kesempatan yang besar pula untuk meraih keuntungan, dan risiko yang rendah akan memberikan kesempatan sukses yang relatif rendah. Kecenderungan pengambilan

risiko adalah salah satu karakteristik dari seorang wirausaha. Menurut Zimmerer *et al.* (2008:7), wirausahawan bukanlah orang-orang yang mengambil risiko secara membabi buta, melainkan orang yang mengambil risiko yang diperhitungkan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan pengambilan risiko merupakan kemampuan dari seseorang untuk berani menghadapi ketidakpastian atau kemungkinan antara berhasil dan tidak berhasil dalam usahanya. Seseorang yang berani mengambil risiko tidak takut untuk mengambil keputusan berkaitan dengan usahanya.

Wirausaha menghadapi situasi risiko dan ketidakpastian dalam usahanya, situasi ini membuat wirausaha untuk mengambil keputusan yang mengandung potensi kegagalan atau keberhasilan. Pada situasi ini, menurut Meredith (1996:38) dalam Suryana, (2006:41), ada dua alternatif atau lebih yang harus dipilih, yaitu alternatif yang mengandung risiko dan alternatif yang konservatif. Pilihan terhadap risiko ini bergantung pada.

1. Daya tarik setiap alternatif.
2. Siap untuk mengalami kerugian.
3. Kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal.

### **2.6.2 Indikator Pengukuran Kecenderungan Pengambilan Risiko**

Kecenderungan pengambilan risiko merupakan kemampuan seorang wirausaha untuk menghadapi ketidakpastian bisnis atau usaha. Dinis *et al.* (2013) dalam penelitiannya mengukur kecenderungan pengambilan risiko dengan indikator sebagai berikut.

1. Tidak memperdulikan untung yang kecil.
2. Bersedia mengambil risiko tinggi untuk pengembalian tinggi.
3. Tidak keberatan bekerja dalam kondisi ketidakpastian selama ada kemungkinan masuk akal untuk itu.
4. Tidak takut menginvestasikan uang saya pada usaha yang dividen saya hitung.
5. Mempertimbangkan risiko yang pantas diambil hanya untuk probabilitas suksesnya adalah 60% atau lebih.
6. Takut pindah ke usaha baru yang tidak diketahui.

Penelitian ini menggunakan indikator menurut Bolton & Lane (2012) untuk mengukur kecenderungan pengambilan risiko. Indikator pengukuran tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Mengambil tindakan berani dengan merambah ke hal yang tidak diketahui.
2. Berinvestasi pada sesuatu yang menguntungkan.
3. Bertindak berani pada sesuatu yang berisiko.

## **2.7 Kajian Variabel Norma Subjektif**

### **2.7.1 Pengertian Norma Subjektif**

*Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen menyebutkan bahwa norma subjektif merujuk pada persepsi individu dari tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Ajzen (1991) juga mengemukakan bahwa norma subjektif merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu atau lebih orang di sekitarnya (misalnya saudara dan teman sejawat) untuk menyetujui atau tidak menyetujui suatu perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka. Seseorang akan memiliki keinginan

terhadap suatu perilaku seandainya orang-orang di sekitarnya mempengaruhi orang tersebut untuk melakukan atau seseorang meyakini bahwa lingkungan atau orang-orang disekitarnya mendukung terhadap apa yang ia lakukan.

Dari pengertian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa norma subjektif ini merupakan keyakinan dari individu untuk bertindak atau tidak bertindak berdasarkan pandangan dan dukungan orang-orang di sekitarnya terhadap tindakan tersebut. Berkaitan dengan wirausaha, norma subjektif adalah pandangan seseorang atau keyakinan individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku berwirausaha berdasarkan dukungan orang lain di lingkungan sekitarnya terhadap usaha yang akan dilakukan tersebut. Norma subjektif ini mempengaruhi keputusan seseorang akan berwirausaha atau tidak berwirausaha.

### **2.7.2 Indikator Pengukuran Norma Subyektif**

Penelitian Jaya & Seminari (2016) mengukur norma subjektif menggunakan 5 indikator yang terdiri atas.

1. Keyakina peran keluarga dalam memulai usaha.
2. Keyakinan dukungan teman dalam memulai usaha.
3. Keyakinan dukungan dari dosen.
4. Keyakinan dari dukungan-dukungan pengusaha yang sukses.
5. Keyakinan dukungan dalam usaha dari orang yang dianggap penting.

Liñán & Chen (2009) mengukur norma subjektif dengan indikator berikut.

1. Dukungan dari keluarga untuk memulai usaha.
2. Dukungan dari teman untuk memulai usaha.
3. Dukungan dari orang terdekat untuk memulai usaha.

Penelitian ini menggunakan indikator menurut Liñán & Chen (2009) untuk mengukur norma subjektif karena indikator tersebut dianggap paling relevan.

## 2.8 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian menggunakan penelitian terdahulu yang sudah mengkaji intensi berwirausaha untuk dijadikan sebagai referensi. Penelitian tersebut diantaranya disajikan dalam Tabel 2.1. berikut.

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
1.	Dinis <i>et al.</i> , 2013	Independen: percaya diri, kebutuhan untuk berprestasi, kecenderungan pengambilan risiko, toleransi dan ambiguitas, <i>locus of control</i> , inovasi. Dependen: intensi berwirausaha.	Rasa percaya diri dan kebutuhan untuk berprestasi berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha sedangkan kecenderungan mengambil risiko berpengaruh negatif. Toleransi dan ambiguitas, <i>locus of control</i> , dan inovasi berpengaruh tidak signifikan.
2.	Koe, 2016	Independen: kepribadian proaktif, inovasi, kemampuan mengambil risiko. Dependen: intensi berwirausaha.	Intensi berwirausaha mahasiswa ditemukan secara positif dipengaruhi oleh kepribadian proaktif dan inovasi mereka. Kemampuan mengambil risiko bukan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.
3.	Sidratulmunthah <i>et al.</i> , 2018	Independen: kepribadian proaktif, persepsi dukungan universitas, persepsi dukungan konsep	Kepribadian proaktif, <i>self efficacy</i> kewirausahaan, persepsi dukungan

No.	Peneliti	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
		perkembangan, dukungan pengembangan bisnis. Mediasi: <i>self efficacy</i> Dependen: niat berwirausaha.	universitas, persepsi dukungan konsep perkembangan secara statistik signifikan sebagai prediktor dari niat wirausaha. Sebaliknya, dukungan pengembangan bisnis yang dirasakan telah menemukan hubungan negatif dengan niat wirausaha. <i>Self-efficacy</i> kewirausahaan memediasi sebagian antara hubungan kepribadian proaktif dan niat kewirausahaan yang merupakan mediasi parsial
4.	Schwarz <i>et al.</i> , 2009	Independen: sikap terhadap perbankan, sikap terhadap uang, sikap terhadap kewirausahaan, lingkungan universitas, sikap terhadap pesaing, dukungan lingkungan, hambatan lingkungan. Dependen: intensi berwirausaha.	Sikap terhadap perbankan, sikap terhadap uang, sikap terhadap kewirausahaan, dan lingkungan universitas berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Austria. Sikap terhadap pesaing, dukungan lingkungan, dan hambatan lingkungan tidak berdampak pada intensi berwirausaha.
5.	Lopa, 2017	Independen: kecenderungan pengambilan risiko, kebutuhan akan prestasi, <i>locus of control</i> , otonomi kerja, tantangan pekerjaan, keamanan kerja, lingkungan untuk memulai bisnis.	Kecenderungan pengambilan risiko dan kebutuhan akan prestasi berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. <i>Locus of control</i> , otonomi kerja,

No.	Peneliti	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
		Dependen: intensi berwirausaha.	tantangan pekerjaan tidak berpengaruh signifikan. Keamanan kerja dan lingkungan untuk memulai bisnis memiliki pengaruh negatif terhadap intensi berwirausaha.
6.	Chipeta & Surujlal, 2017	Independen: kecenderungan pengambilan risiko, sikap, kepribadian proaktif. Dependen: intensi berwirausaha.	Kecenderungan pengambilan risiko dan sikap merupakan faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Kepribadian proaktif tidak memberikan kontribusi yang unik.
7.	Aloulou, 2016	Independen: prestasi, inovasi, memiliki orang tua atau keluarga sebagai pengusaha, pelatihan kewirausahaan, jenis kelamin, partisipasi dalam asosiasi. Dependen: niat kewirausahaan.	Terdapat hubungan positif antara komponen <i>EAO</i> dengan niat kewirausahaan, tetapi yang signifikan hanya prestasi dan inovasi. Ada hubungan negatif dan signifikan antara niat kewirausahaan dan beberapa variabel latar belakang siswa seperti memiliki orang tua atau keluarga sebagai pengusaha (atau setidaknya salah satu dari mereka), dan pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan, tetapi tidak ada korelasi yang signifikan antara niat dan jenis kelamin dan partisipasi dalam asosiasi.

No.	Peneliti	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
8.	Liñán & Chen, 2009	Independen: sikap, persepsi kontrol perilaku, norma subjektif. Dependen: intensi berwirausaha.	Sikap dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.
9.	Fani <i>et al.</i> , 2013	Independen: inovasi, kecenderungan pengambilan risiko, motivasi berprestasi, kreativitas, pelatihan kewirausahaan, kepercayaan diri. Dependen: sikap kewirausahaan.	Inovasi, kecenderungan pengambilan risiko, motivasi berprestasi, kreativitas, pelatihan kewirausahaan, dan kepercayaan diri berpengaruh positif signifikan terhadap sikap kewirausahaan
10.	Yousaf <i>et al.</i> , 2015	Independen: norma subjektif, sikap, keinginan yang dirasakan, kemampuan dan keterampilan. Dependen: intensi berwirausaha.	Norma subjektif, sikap, dan keinginan yang dirasakan berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha sedangkan kemampuan dan keterampilan tidak berpengaruh signifikan.
11.	Zampetakis <i>et al.</i> , 2009	Independen: kreativitas, kepribadian proaktif. Mediasi: sikap Dependen: intensi berwirausaha.	Sikap kewirausahaan sepenuhnya memediasi efek kreativitas dan kepribadian proaktif terhadap intensi kewirausahaan.
12.	Arshad <i>et al.</i> , 2016	Independen: <i>self efficacy</i> , norma sosial. Mediator: sikap Dependen: intensi berwirausaha.	<i>Self efficacy</i> memiliki pengaruh yang lebih besar kepada sikap laki-laki terhadap kewirausahaan daripada sikap perempuan. Norma sosial memiliki

No.	Peneliti	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
			pengaruh lebih besar pada sikap perempuan terhadap kewirausahaan. Sikap berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.
13.	Wibowo & Suasana, 2017	Independen: efikasi diri, pengambilan risiko, inovasi. Dependen: niat berwirausaha.	Efikasi diri, pengambilan risiko, dan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
14.	Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2013	Independen: keribadian proaktif. Mediasi: pendidikan kewirausahaan. Dependen: intensi kewirausahaan.	Kepribadian proaktif dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa dan pendidikan kewirausahaan memoderasi hubungan kepribadian proaktif dan intensi kewirausahaan mahasiswa.
15.	Intansari, 2016	Independen: modal, inovasi, karakteristik individu. Dependen: minat berwirausaha.	Secara parsial, modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha sedangkan inovasi dan karakteristik individu tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, modal, inovasi, dan karakteristik individu berpengaruh signifikan

No.	Peneliti	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
			terhadap minat berwirausaha.
16.	Islami, 2017	Independen: sikap kewirausahaan, efikasi diri, norma subjektif. Mediator: intensi berwirausaha Dependen: perilaku berwirausaha.	Sikap kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha dan perilaku berwirausaha. Norma subyektif tidak berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha dan intensi berwirausaha. intensi berwirausaha tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku berwirausaha.
17.	Jaya & Seminari, 2016	Independen: norma subjektif, efikasi diri, sikap. Dependen: intensi berwirausaha.	Norma subyektif, efikasi diri, dan sikap berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK di Denpasar

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

## 2.9 Kerangka Berpikir

### 2.9.1 Pengaruh Inovasi Terhadap Intensi Berwirausaha

*Theory of Planned Behavior* menurut Ajzen (2005) yang digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini mengemukakan bahwa intensi seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Persepsi kontrol perilaku didasari keyakinan bahwa suatu perilaku dapat dilaksanakan dengan keberadaan faktor-faktor yang dapat memfasilitasinya. Berwirausaha adalah pekerjaan yang membutuhkan inovasi. Variabel inovasi mewakili persepsi kontrol perilaku yang merupakan salah satu faktor yang dapat memfasilitasinya untuk berwirausaha sehingga seseorang akan yakin bahwa ia

mampu untuk berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dapat mempengaruhi intensi berwirausaha.

Inovasi merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang baru atau berbeda dengan menerapkan kreativitasnya. Zimmerer *et al.* (2008:57) mengemukakan bahwa inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau memperkaya kehidupan orang-orang. Inovasi juga diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan masalah dan menemukan peluang (melakukan sesuatu yang baru) oleh Suryana (2006:2)..

Jaya & Seminari (2016) menjelaskan bahwa inovasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha, semakin tinggi inovasi yang dimiliki mahasiswa maka dapat meningkatkan pengaruhnya terhadap niat berwirausaha. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Endratno & Widhiandono (2017) yang menyatakan bahwa inovasi merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Inovasi merupakan salah satu kompetensi inti dalam kewirausahaan. Seorang wirausaha selalu membutuhkan kebaruan ide untuk menguasai pasar dan menghadapi persaingan. Seseorang yang memikirkan sesuatu yang baru dan kemudian ide tersebut diwujudkan dalam bentuk tindakan untuk memanfaatkan peluang yang ada maka orang tersebut akan mampu berwirausaha. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin tinggi inovasi seseorang maka akan semakin besar kemungkinan orang tersebut berniat menjadi wirausaha.

H<sub>1</sub> : Inovasi berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UNNES angkatan 2017.

### **2.9.2 Pengaruh Kepribadian Proaktif Terhadap Intensi Berwirausaha**

*Theory of Planned Behavior* dari (Ajzen, 2005) mengemukakan bahwa sikap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap intensi seseorang. Persepsi kontrol perilaku didasari keyakinan bahwa suatu perilaku dapat dilaksanakan dengan keberadaan faktor-faktor yang dapat memfasilitasinya. Wirausaha adalah seseorang yang aktif bekerja dan selalu memanfaatkan peluang yang ada. Variabel kepribadian proaktif mewakili persepsi kontrol perilaku yang merupakan salah satu faktor yang dapat memfasilitasinya untuk berwirausaha sehingga seseorang akan yakin bahwa ia mampu untuk berwirausaha.

Kepribadian proaktif merupakan kecenderungan individu untuk bertindak atas inisiatifnya yang membedakannya dengan orang lain agar ia mampu membuat perubahan di lingkungannya. Hasil penelitian Koe (2016) mengemukakan bahwa kepribadian proaktif berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil yang sama ditemukan oleh Aryaningtyas & Palupiningtyas (2013) yaitu kepribadian proaktif berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa kepribadian proaktif mempengaruhi niat seseorang dalam berwirausaha. Menurut Koe (2016) proaktif adalah kualitas penting yang diperlukan oleh pengusaha untuk secara aktif mencari peluang bisnis. Berwirausaha merupakan pekerjaan yang diawali dengan menemukan peluang bisnis dan memanfaatkan

peluang tersebut. Seorang individu yang dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang bisnis maka orang tersebut dianggap memiliki potensi yang lebih tinggi menjadi wirausaha. Oleh karena itu mahasiswa dengan kepribadian proaktif yang tinggi akan memiliki intensi berwirausaha yang tinggi pula.

H<sub>2</sub> : Kepribadian proaktif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UNNES angkatan 2017.

### **2.9.3 Pengaruh Kecenderungan Pengambilan Risiko Terhadap Intensi Berwirausaha**

*Grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* menurut Ajzen (2005) yang mengemukakan bahwa sikap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap intensi seseorang. Persepsi kontrol perilaku didasari keyakinan bahwa suatu perilaku dapat dilaksanakan dengan keberadaan faktor-faktor yang dapat memfasilitasinya. Berwirausaha adalah pekerjaan yang mengandung risiko dan hasil yang didapat tidak pasti, sehingga wirausahawan harus berani mengambil risiko. Variabel kecenderungan pengambilan risiko mewakili persepsi kontrol perilaku yang merupakan salah satu faktor yang dapat memfasilitasinya untuk berwirausaha sehingga seseorang akan yakin bahwa ia mampu untuk berwirausaha.

Risiko termasuk sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh wirausaha. Oleh karena itu kecenderungan pengambilan risiko mempengaruhi niat seseorang untuk berwirausaha. Wibowo & Suasana (2017) mengemukakan bahwa kecenderungan pengambilan risiko berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha, apabila kecenderungan pengambilan risiko oleh seseorang meningkat maka niat

berwirausaha dari orang tersebut juga akan meningkat. Penelitian Lopa (2017) juga menghasilkan bahwa pengambilan risiko berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Menurut Chipeta & Surujlal (2017), dalam urutan kepentingan kecenderungan pengambilan risiko mewakili kontribusi yang paling unik terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.

Berwirausaha merupakan salah satu pekerjaan yang menanggung banyak risiko. Wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang berani mengambil risiko. Semakin tinggi risiko yang diambil, maka semakin tinggi pula kesempatan untuk meraih keberhasilan bagi seorang wirausaha dan sebaliknya. Wirausaha harus memperhitungkan risiko yang diambilnya, hal ini berarti wirausaha bukanlah orang yang semata-mata mengambil risiko begitu saja, tetapi diperhitungkan. Dalam hal ini, mahasiswa harus belajar menghadapi sebuah risiko yang mungkin akan muncul dalam usahanya dimana risiko tersebut mengandung ketidakpastian antara kemungkinan berhasil atau tidak dan untung atau rugi. Seseorang yang memiliki kecenderungan pengambilan risiko yang tinggi maka kemungkinan besar seorang tersebut memiliki intensi yang tinggi pula untuk berwirausaha, begitupun sebaliknya.

H<sub>3</sub> : Kecenderungan pengambilan risiko berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UNNES angkatan 2017.

#### **2.9.4 Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Intensi Berwirausaha**

Ajzen (2005) mengatakan keinginan individu untuk melakukan tingkah laku tertentu mengacu pada intensi dari individu tersebut. Menurut *Theory of Planned Behavior* yang digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini, intensi untuk

berperilaku termasuk berwirausaha dipengaruhi oleh tiga determinan, salah satunya adalah norma subjektif. Norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang membuat individu untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Ajzen (1991) mengemukakan bahwa norma subjektif merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu atau lebih orang di sekitarnya (misalnya saudara dan teman sejawat) untuk menyetujui atau tidak menyetujui suatu perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa norma subjektif juga merupakan variabel yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Penelitian Jaya & Seminari (2016) mengemukakan bahwa norma subyektif berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. Positif, erat, signifikan dalam arti kedua variabel antara norma subyektif dengan intensi berwirausaha saling berpengaruh besar/erat satu sama lain dengan didasarkan pada perhitungan oleh data statistik yang signifikan. Wedayanti & Giantari (2016) dalam penelitiannya juga menghasilkan norma subjektif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar motivasi individu untuk mematuhi pendapat atau saran orang lain dalam berwirausaha maka semakin tinggi intensinya untuk berwirausaha.

Norma subyektif merupakan dukungan dari lingkungan sekitar terhadap keyakinan dari seseorang. Lingkungan mempengaruhi terbentuknya keyakinan dan kemauan dari seorang individu untuk bertindak. Norma subjektif meliputi dukungan dari orang terdekat atau orang yang berada di lingkungan sekitarnya keluarga, teman, dosen atau orang lain yang dianggap penting. Pendapat dan

motivasi dari orang lain mempengaruhi niat seseorang untuk berwirausaha, sehingga ia merasa lebih yakin dan semangat untuk memulai usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dukungan dari orang-orang di sekitarnya untuk berwirausaha, maka niat seseorang untuk berwirausaha juga akan semakin besar.

H4 : Norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UNNES angkatan 2017.

### **2.9.5 Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha**

*Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen (2005) menyebutkan bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah *attitude* atau sikap. Menurut Ajzen (1991) sikap berperilaku merupakan dasar bagi pembentukan niat atau intensi. Di dalam sikap berperilaku terdapat dua aspek pokok, yaitu keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat-akibat atau hasil tertentu, dan merupakan aspek pengetahuan individu tentang obyek sikap dapat pula berupa opini individu hal yang belum tentu sesuai dengan kenyataan.

Penelitian Rodrigues *et al.* (2019) mengemukakan sikap pribadi terhadap kewirausahaan memiliki pengaruh positif langsung terhadap intensi berwirausaha. Chipeta & Surujlal (2017) dalam penelitiannya juga berpendapat bahwa sikap memberikan kontribusi yang unik terhadap intensi berwirausaha. Hasil yang serupa disampaikan oleh Jaya & Seminari (2016) yaitu sikap berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. Positif, erat, dan signifikan dalam arti kedua variabel antara sikap dengan intensi berwirausaha saling berpengaruh satu sama lain didasarkan pada perhitungan olah data statistik yang signifikan.

Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun sebaliknya (Azwar, 2016:5). Seseorang yang dalam dirinya terdapat reaksi atau penilaian mengenai kegiatan kewirausahaan maka akan muncul intensi berwirausaha juga dalam dirinya. Ia akan tertarik untuk melakukan kegiatan berwirausaha apabila ia berpikir positif dengan menganggap bahwa berwirausaha adalah hal yang menguntungkan. Keadaan seperti itu menandakan bahwa niat untuk berwirausaha seseorang itu tinggi. Apabila sikap negatif muncul maka seseorang menganggap bahwa kewirausahaan adalah hal yang merugikan, sehingga ia tidak tertarik untuk berwirausaha atau intensi berwirausaha orang tersebut adalah rendah. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap kewirausahaan mempengaruhi niat seseorang menjadi wirausaha.

H<sub>5</sub> : Sikap berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UNNES angkatan 2017.

### **2.9.6 Pengaruh Inovasi Terhadap Sikap Kewirausahaan**

*Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2005) menambahkan faktor latar belakang yang mempengaruhi sikap terhadap perilaku, yaitu terdiri dari faktor personal, faktor sosial, dan faktor informasi. Faktor personal meliputi sikap secara umum, kepribadian, nilai hidup, emosi, dan kecerdasan. Faktor sosial meliputi usia, jenis kelamin, ras, budaya, pendidikan, dan agama. Faktor informasi meliputi pengalaman, pengetahuan, dan media. Inovasi dalam penelitian ini termasuk dalam faktor personal yaitu kecerdasan. Inovasi termasuk dalam kecerdasan karena inovasi adalah bagaimana seseorang mampu untuk

melakukan sesuatu yang berbeda atau menciptakan hal yang baru guna memanfaatkan peluang yang ada.

Zimmerer *et al.* (2008:57) mengemukakan bahwa inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau memperkaya kehidupan orang-orang. Inovasi berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan seseorang. Fani *et al.* (2013) mendukung pernyataan tersebut, yaitu dalam penelitiannya menghasilkan bahwa inovasi berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Universitas Islam Azad, Iran.

Sikap berperilaku merupakan kecenderungan dari seseorang untuk bereaksi terhadap situasi secara afektif, termasuk dalam menanggapi suatu risiko yang akan dihadapi dalam suatu bisnis ketika seseorang tersebut berwirausaha. Variabel inovasi adalah faktor yang penting, dengan menumbuhkan inovasi pada mahasiswa maka sikap kewirausahaannya juga akan meningkat. Seseorang akan menyukai dan memandang pekerjaan wirausaha sebagai pekerjaan yang menguntungkan apabila ia mampu untuk melakukan sesuatu yang berbeda atau menciptakan hal yang dan memanfaatkan peluang yang ada, sehingga dapat dikatakan inovasi mempengaruhi sikap kewirausahaan dari seseorang.

H<sub>6</sub> : Inovasi berpengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa UNNES angkatan 2017.

### **2.9.7 Pengaruh Kepribadian Proaktif Terhadap Sikap Kewirausahaan**

*Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2005) mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi sikap terhadap perilaku yaitu faktor personal, faktor sosial, dan faktor informasi. Faktor personal meliputi sikap secara

umum, kepribadian, nilai hidup, emosi, dan kecerdasan. Faktor sosial meliputi usia, jenis kelamin, ras, budaya, pendidikan, dan agama. Faktor informasi meliputi pengalaman, pengetahuan, dan media. Variabel kepribadian proaktif dalam penelitian ini termasuk dalam faktor personal yaitu kepribadian yang mempengaruhi sikap.

Bateman & Crant (1993) mendefinisikan kepribadian proaktif sebagai kecenderungan untuk melakukan perubahan lingkungan yang membedakan orang dengan tindakan mereka untuk mempengaruhi lingkungan mereka. Orang yang proaktif dapat mengenali peluang dan bertindak, mereka berinisiatif dan gigih untuk melakukan perubahan. Singkatnya kepribadian proaktif merupakan kecenderungan individu untuk bertindak atas inisiatifnya yang membedakannya dengan orang lain agar ia mampu membuat perubahan di lingkungannya.

Kepribadian proaktif sangat erat kaitannya dengan sikap kewirausahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Qi & Luo (2016) yang menghasilkan kepribadian proaktif berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan. Zampetakis *et al.* (2009) juga mengemukakan bahwa kepribadian proaktif memiliki pengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan. Mahasiswa yang memiliki kepribadian proaktif yang tinggi maka akan memiliki sikap yang lebih baik terhadap kewirausahaan. Seseorang akan menilai kewirausahaan sebagai kegiatan yang positif dan menguntungkan bagi dirinya ketika ia mampu memanfaatkan peluang bisnis yang ada. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian proaktif berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan.

H7 : Kepribadian proaktif berpengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa UNNES angkatan 2017.

### **2.9.8 Pengaruh Kecenderungan Pengambilan Risiko Terhadap Sikap Kewirausahaan**

Sikap merupakan inti dari rasa suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu hal yang ia tunjukkan. *Theory of Planned Behavior* menyebutkan bahwa sikap terhadap perilaku dipengaruhi oleh latar belakang yang terdiri dari faktor personal yaitu faktor yang berasal dari individu itu sendiri, faktor sosial yaitu faktor yang berasal dari orang lain dan lingkungan sekitar, dan faktor informasi yaitu faktor pengetahuan yang didapatkan orang tersebut. Kecenderungan pengambilan risiko dalam penelitian ini termasuk dalam faktor personal yang mempengaruhi sikap.

Kecenderungan pengambilan risiko merupakan kondisi dimana seseorang dihadapkan dengan situasi ketidakpastian dan berisiko, yang membuat seseorang untuk mengambil keputusan dan berdampak pada kemungkinan berhasil atau tidak berhasil. Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap risiko yang dihadapi. Kecenderungan pengambilan risiko ini mempengaruhi sikap seseorang, termasuk dalam kewirausahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Fani *et al.* (2013) yang mengemukakan bahwa pengambilan risiko mempengaruhi sikap kewirausahaan mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Azad Iran.

Variabel pengambilan risiko merupakan faktor penting yang mempengaruhi sikap kewirausahaan seorang mahasiswa. Seseorang yang meningkatkan karakteristik pengambilan risiko maka sikap kewirausahaannya juga akan meningkat. Seseorang akan menilai dan meyakini kegiatan kewirausahaan sebagai

hal yang positif dan menguntungkan apabila ia mampu dan berani untuk mengambil risiko yang akan dihadapinya, sehingga dapat dikatakan bahwa kecenderungan pengambilan risiko seseorang mempengaruhi sikapnya dalam berwirausaha.

H<sub>8</sub> : Kecenderungan pengambilan risiko berpengaruh positif terhadap sikap mahasiswa UNNES angkatan 2017.

### **2.9.9 Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Sikap Kewirausahaan**

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Ajzen (2005) dalam *Theory of Planned Behavior* menambahkan faktor latar belakang yang mempengaruhi sikap terhadap perilaku, yaitu faktor personal, faktor sosial, dan faktor informasi. Norma subjektif dalam penelitian ini termasuk dalam faktor sosial yang dapat mempengaruhi sikap karena faktor tersebut berasal dari orang lain.

Ajzen (1991) mengemukakan bahwa norma subjektif merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu atau lebih orang di sekitarnya (misalnya saudara dan teman sejawat) untuk menyetujui atau tidak menyetujui suatu perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka. Norma subjektif termasuk faktor yang berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan seseorang karena norma subjektif ini merupakan dukungan dari lingkungan sekitar terhadap keyakinan, sehingga lingkungan mempengaruhi terbentuknya keyakinan dan kemauan dari seorang individu untuk bertindak.

Hal ini didukung oleh penelitian Arshad *et al.* (2016) yang mengemukakan norma sosial berpengaruh positif signifikan terhadap sikap kewirausahaan.

Penelitian Kordnaeij *et al.* (2013) juga mengemukakan bahwa norma subjektif adalah salah satu faktor yang membentuk sikap. Semakin tinggi norma subjektif maka akan semakin positif pula penilaian dan keyakinan seseorang terhadap kewirausahaan. Seseorang akan meyakini kewirausahaan ketika ia mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan.

H<sub>9</sub> : Norma subjektif berpengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa UNNES angkatan 2017.

#### **2.9.10 Pengaruh Inovasi Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Kewirausahaan**

*Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2005) menambahkan faktor latar belakang yang mempengaruhi intensi, yaitu terdiri dari faktor personal, faktor sosial, dan faktor informasi. Inovasi dalam penelitian ini termasuk dalam faktor personal yaitu kecerdasan. Inovasi termasuk dalam kecerdasan karena inovasi adalah bagaimana seseorang mampu untuk melakukan sesuatu yang berbeda atau menciptakan hal yang baru guna memanfaatkan peluang yang ada.

Inovasi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang baru atau berbeda dengan menerapkan kreativitasnya. Seseorang yang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baru atau berbeda akan memiliki keyakinan dan menilai secara positif kegiatan kewirausahaan sebagai sesuatu yang menguntungkan. Seseorang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru atau

berbeda juga memiliki peluang yang besar untuk mulai berwirausaha karena inovasi merupakan kompetensi inti dari kewirausahaan.

Keyakinan dan penilaian positif menjadi awal untuk tumbuh rasa suka dan tertarik terhadap kewirausahaan. Rasa suka dan ketertarikan ini pada akhirnya menumbuhkan niat atau intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Inovasi dapat mempengaruhi intensi berwirausaha melalui keyakinan yang dimilikinya dengan cara membuat atau memunculkan sesuatu yang berbeda atau baru untuk memanfaatkan peluang bisnis yang ada. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa inovasi yang dimiliki seseorang dan didorong dengan sikap kewirausahaan akan menumbuhkan niat atau intensinya untuk berwirausaha.

H<sub>10</sub> : Inovasi berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UNNES angkatan 2017 melalui sikap kewirausahaan.

### **2.9.11 Pengaruh Kepribadian Proaktif Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Kewirausahaan**

*Theory of Planned Behavior* atau teori perilaku terencana dari Ajzen (2005) mengemukakan bahwa terdapat faktor personal atau individu yang mempengaruhi niat atau intensi. Faktor personal tersebut meliputi sikap umum, kepribadian, nilai emosi, dan kecerdasan. Kepribadian proaktif dalam penelitian ini termasuk dalam faktor personal yaitu kepribadian. Mahasiswa yang memiliki kepribadian proaktif maka akan memiliki pula intensi untuk berwirausaha. bukan hanya pada intensi berwirausaha, kepribadian proaktif juga mendorong mahasiswa untuk mempunyai sikap kewirausahaan yaitu mempunyai keyakinan dan ketertarikan untuk berwirausaha karena menganggap kewirausahaan adalah hal yang menguntungkan.

Intensi berwirausaha mahasiswa juga dipengaruhi oleh sikap dari mahasiswa tersebut dalam menilai dan meyakini manfaat atau keberhasilan berwirausaha.

Kepribadian proaktif yang tinggi tetapi tidak diimbangi dengan penilaian positif dan keyakinan yang dimiliki untuk melakukan kewirausahaan maka akan sulit untuk memulai usaha. Keraguan seseorang akan menghalanginya untuk bertindak, termasuk untuk berwirausaha. Adanya kepribadian proaktif yaitu mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang bisnis yang kemudian didorong oleh sikap wirausaha yang menilai positif dan memiliki keyakinan terhadap kewirausahaan akan menjadi bekal mahasiswa untuk siap berwirausaha. Sikap berwirausaha yang ada dalam diri mahasiswa sangat mempengaruhi kesiapan untuk berwirausaha setelah lulus dari universitas. Keterkaitan teori dan hasil penelitian sebelumnya, menimbulkan hubungan antara kepribadian proaktif terhadap intensi berwirausaha melalui sikap kewirausahaan.

H<sub>11</sub> : Kepribadian proaktif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UNNES angkatan 2017 melalui sikap kewirausahaan.

### **2.9.12 Pengaruh Kecenderungan Pengambilan Risiko Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Kewirausahaan**

Ajzen (1991) dalam *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa intensi dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku. Persepsi kontrol perilaku adalah pandangan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu. Variabel kecenderungan pengambilan risiko dalam penelitian ini mewakili persepsi kontrol perilaku yang mempengaruhi intensi atau niat.

Kecenderungan pengambilan risiko mempengaruhi penilaian, keyakinan, dan kemauan seseorang untuk bertindak. Kecenderungan pengambilan risiko merupakan kondisi dimana seseorang dihadapkan dengan situasi ketidakpastian dan berisiko, yang membuat seseorang untuk mengambil keputusan dan berdampak pada kemungkinan berhasil atau tidak berhasil. Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap risiko yang dihadapi, sehingga sikap yang ditunjukkan tergantung pandangan orang tersebut terhadap risiko yang dihadapi.

Kecenderungan pengambilan risiko juga dianggap mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa. Mahasiswa membutuhkan keberanian yang lebih untuk mengambil risiko guna memanfaatkan peluang bisnis yang ada. Hal ini dikarenakan peluang bisnis yang ada tersebut masih dalam kondisi ketidakpastian, yaitu antara kemungkinan menguntungkan atau merugikan. Seseorang yang memiliki keberanian untuk mengambil risiko yang tinggi dan diimbangi dengan sikap untuk menyukai dan memandang bahwa kewirausahaan sebagai sesuatu yang menguntungkan maka akan muncul niat atau intensi untuk memulai usaha dari orang tersebut.

H<sub>12</sub> : Kecenderungan pengambilan risiko berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UNNES angkatan 2017 melalui sikap kewirausahaan.

### **2.9.13 Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Kewirausahaan**

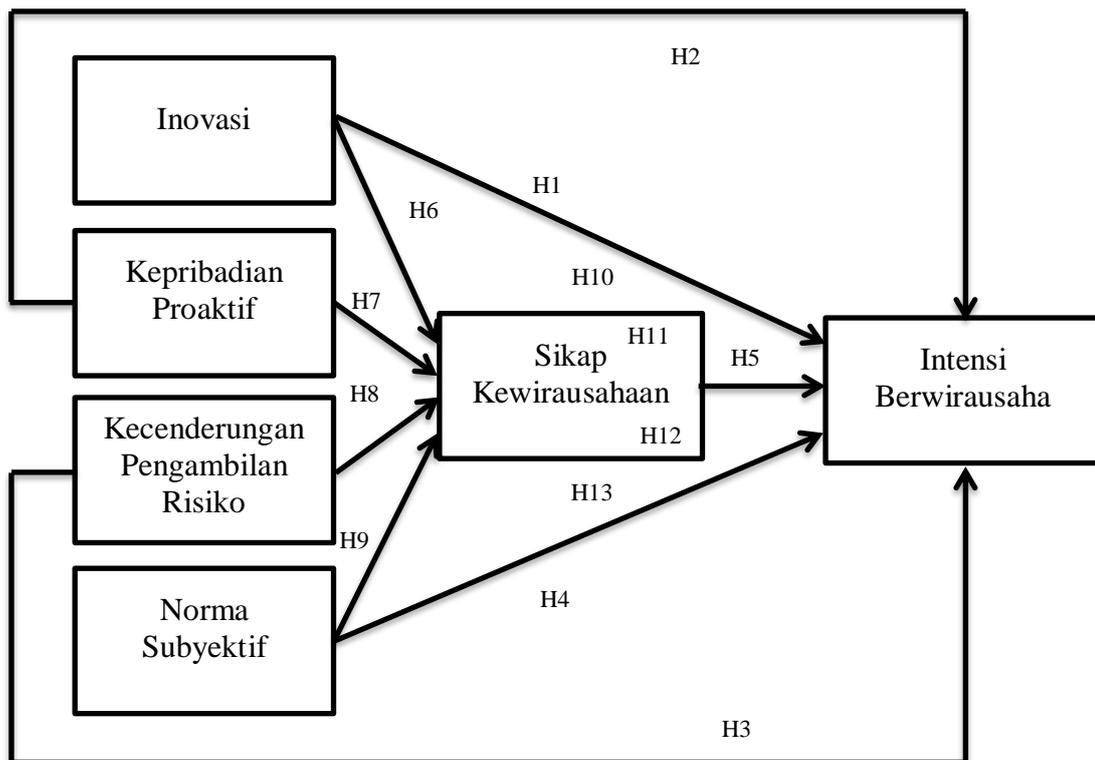
Intensi menurut *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan Ajzen (2005) dipengaruhi oleh sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Sikap merupakan dasar dari niat, dimana sikap mempunyai aspek pokok yaitu keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu. Semakin positif pemikiran seseorang maka akan semakin positif pula sikapnya terhadap obyek tersebut, dan sebaliknya ketika pemikiran seorang individu negatif maka sikap individu terhadap obyek tersebut juga negatif. *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan Ajzen (2005) juga menambahkan faktor latar belakang yang mempengaruhi sikap terhadap suatu perilaku. Faktor latar belakang tersebut terdiri dari faktor personal, faktor sosial, dan faktor informasi.

Norma subjektif dalam penelitian ini termasuk dalam faktor sosial yang mempengaruhi sikap seseorang. Norma subyektif merupakan dukungan dari lingkungan sekitar terhadap keyakinan dari seseorang. Lingkungan mempengaruhi terbentuknya keyakinan dan kemauan dari seorang individu untuk bertindak. Norma subjektif meliputi dukungan dari orang terdekat atau orang yang berada di lingkungan sekitarnya. Orang terdekat yang dapat memberikan dukungan seperti keluarga, teman, dosen atau orang lain yang dianggap penting. Seseorang dengan dukungan yang tinggi dari lingkungan sekitarnya maka akan menilai kegiatan berwirausaha itu adalah hal yang positif dan menguntungkan bagi dirinya, sehingga ia akan menyukai kegiatan berwirausaha tersebut. Penilaian positif dari pribadi seseorang tentang berwirausaha selanjutnya akan menumbuhkan ketertarikan atau minat untuk mencoba kegiatan tersebut, singkatnya penilaian positif dari seseorang ini akan berpengaruh terhadap intensi individu tersebut untuk berwirausaha.

H<sub>13</sub> : Norma subyektif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UNNES angkatan 2017 melalui sikap kewirausahaan

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dibuat paradigma penelitian untuk variabel independen yang meliputi inovasi, kepribadian proaktif, kecenderungan pengambilan risiko, dan norma subyektif terhadap variabel dependen yaitu intensi berwirausaha dengan sikap kewirausahaan sebagai variabel mediasi. Paradigma ini digambarkan pada gambar 2.2. berikut.



**Gambar 2.2.**  
**Kerangka Berpikir**

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Inovasi berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UNNES angkatan tahun 2017.
2. Kepribadian proaktif tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UNNES angkatan tahun 2017.
3. Kecenderungan pengambilan risiko tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UNNES angkatan tahun 2017.
4. Norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UNNES angkatan tahun 2017.
5. Sikap kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UNNES angkatan tahun 2017.
6. Inovasi berpengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa UNNES angkatan tahun 2017.
7. Kepribadian proaktif berpengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa UNNES angkatan tahun 2017.
8. Kecenderungan pengambilan risiko berpengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa UNNES angkatan tahun 2017.
9. Norma subjektif berpengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa UNNES angkatan tahun 2017.

10. Inovasi berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha melalui sikap kewirausahaan pada mahasiswa UNNES angkatan tahun 2017.
11. Kepribadian proaktif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha melalui sikap kewirausahaan pada mahasiswa UNNES angkatan tahun 2017.
12. Kecenderungan pengambilan risiko berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha melalui sikap kewirausahaan pada mahasiswa UNNES angkatan tahun 2017.
13. Norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha melalui sikap kewirausahaan pada mahasiswa UNNES angkatan tahun 2017.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan analisis dan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian proaktif tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Mahasiswa hendaknya menjadikan keaktifan dalam dirinya untuk mencari peluang usaha dan berinisiatif untuk memanfaatkan peluang tersebut sehingga dapat meningkatkan niatnya untuk berwirausaha.
2. Kecenderungan pengambilan risiko yang ada pada mahasiswa UNNES angkatan 2017 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha, hendaknya mahasiswa berani mengambil risiko untuk bertindak dan mengambil keputusan pada situasi yang tidak pasti serta berani berinvestasi pada sesuatu yang menguntungkan. Mahasiswa hendaknya berfikir positif mengenai kegiatan kewirausahaan sehingga dapat mendorong intensi berwirausaha.

3. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui norma subjektif memiliki rata-rata yang lebih rendah diantara variabel yang lain. Keluarga, teman sebaya, dosen dan orang terdekat lainnya hendaknya lebih memberikan dukungan dan pandangan yang baik tentang kewirausahaan kepada mahasiswa sehingga mereka termotivasi untuk berwirausaha.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain seperti pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, atau kebutuhan akan prestasi dan memilih mediator dengan variabel lain untuk menguji apakah variabel lain dapat memediasi secara signifikan pengaruh variabel independen terhadap intensi berwirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1985). *From Intentions To Actions: A Theory of Planned Behavior*. Academic Press.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Progresses*, 50, 179–211.  
<https://doi.org/10.15288/jsad.2011.72.322>
- Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality and Behavior. In *International Journal of Strategic Innovative Marketing* (Vol. 3). Open University Press.
- Aloulou, W. J. (2016). Predicting Entrepreneurial Intentions of Freshmen Students From EAO Modeling And Personal Background: A Saudi Perspective. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 8(2), 180–203.  
<https://doi.org/10.1108/JEEE-09-2015-0050>
- Anwar, M. (2014). *Pengantar Kewirausahaan* (1st ed.). Kencana.
- Arshad, M., Farooq, O., Sultana, N., & Farooq, M. (2016). Determinants of Individuals' Entrepreneurial Intentions: A Gender-Comparative Study. *Career Development International*, 21(4), 1–41. <https://doi.org/10.1108/CDI-10-2015-0135>
- Aryaningtyas, A. T., & Palupiningtyas, D. (2013). Pengaruh Kepribadian Proaktif Terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(1), 15–25.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jmbk/article/view/6997>
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Belajar.
- Bateman, T. S., & Crant, J. M. (1993). The Proactive Component of Organizational Behavior. *Journal of Organizational Behavior*, 14, 103–118.
- Bolton, D. L., & Lane, M. D. (2012). Individual Entrepreneurial Orientation: Development of A Measurement Instrument. *Education and Training*, 54(2–3), 219–233. <https://doi.org/10.1108/00400911211210314>
- Chipeta, E. M., & Surujlal, J. (2017). Influence of Attitude, Risk Taking Propensity and Proactive Personality on Social Entrepreneurship Intentions. *Polish Journal of Management Studies*, 15(2), 27–36.  
<https://doi.org/10.17512/pjms.2017.15.2.03>
- Dinis, A., Paço, A. do, Ferreira, J., Raposo, M., & Rodrigues, R. G. (2013). Psychological Characteristics And Entrepreneurial Intentions Among Secondary Students. *Education and Training*, 55(8–9), 763–780.  
<https://doi.org/10.1108/ET-06-2013-0085>

- Endratno, H., & Widhiandono, H. (2014). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Perbandingan Antara Mahasiswa FE UMP dan FE Unsoed). *Journal & Proceeding FEB Unsoed*, 4(1), 12–20. <https://doi.org/10.1111/j.1468-3083.2012.04484.x>
- Endratno, H., & Widhiandono, H. (2017). *Pengaruh Inovativeness, Kebutuhan Akan Prestasi, Locus of Control, Risk Taking Propensity dan Self Confidence Terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. 561–568.
- Fani, M., Por, M. V., & Zadeh, M. H. (2013). Factors Affecting Entrepreneurial Attitudes of MA Students in Islamic Azad University (Naragh Branch). *European Online Journal of Natural and Socio Sciences*, 2(3), 1407–1411.
- Fauzilah Salleh, & Mohamed Dahlan Ibrahim. (2011). Demographic Characteristics Differences of Risk Taking Propensity among Micro and Small Business Owners in Malaysia. *International Journal of Business and Social Science*, 2(9), 149–153.
- Gadaam, S. (2008). Identifying The Relationship Between Behavioral Motives and Entrepreneurial Intentions: an Empirical Study Based on The Perceptions of Business Management Students. *The Icfaiian Journal of Management Research*, 7(5), 35–55.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Sheperd, D. A. (2017). *Entrepreneurship Kewirausahaan*. Salemba Empat.
- Indarti, N., & Rostiani, R. (2011). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 23(4), 369–384. <https://doi.org/10.22146/jieb.6316>
- Intansari, U. (2016). Pengaruh Modal, Inovasi, dan Karakteristik Individu Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Dusun Winongsari Desa Bakalan Kecamatan Grogol Kediri. *Ekonomi Akuntansi*, 1–13.
- Islami, N. N. (2017). Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Norma Subyektif, Dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Berwirausaha Melalui Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 5–21. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n1.p5-20>
- Jaya, I. P. A., & Seminari, N. K. (2016). Pengaruh Norma Subjektif, Efikasi Diri, dan Sikap Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Smkn Di Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), 1713–1741.
- Jogiyanto, J. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan (Revisi)*. Andi Offset.

- Koe, W.-L. (2016). The Relationship Between Individual Entrepreneurial Orientation (IEO) and Entrepreneurial Intention. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 6(13), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s40497-016-0057-8>
- Kordnaeij, A., Askaripoor, H., & Postgraduat, A. B. (2013). Studying Affecting Factors on Customers' Attitude toward Products with Halal Brand (Case study: Kuala Lumpur, Malaysia). *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, 4(10), 3138–3145. [www.europeanjournalofscientificresearch.com/](http://www.europeanjournalofscientificresearch.com/)
- Kuswanto, A. (2014). *Teaching Factory; Rencana dan Nilai Entrepreneurship*. Graha Ilmu.
- Liñán, F., & Chen, Y.-W. (2009). Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. *Development Dialogue*, 33(3), 593–619.
- Lopa, V. Y. N. Z. (2017). Entrepreneurial Intention: A Study of Individual, Situational And Gender Differences Introduction. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 24(2), 1–33. <https://doi.org/10.1108/09574090910954864>
- Maulida, W. N., & Nurkhin, A. (2017). Pengaruh Personal Attitude Dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Akuntansi Smk Gajah Mada 01 Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 501–516.
- Miller, D. (1983). The Correlates of Entrepreneurship in Three Types of Firms. *Management Science*, 29(7), 770–791. <https://doi.org/10.1287/mnsc.29.7.770>
- Putra, A. R. A., Rahyuda, K., & Yasa, N. N. K. (2015). Sikap Berwirausaha Memediasi Locus of Control dan Norma Subjektif dengan Niat Berwirausaha (Studi : Mahasiswa Program Diploma Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(12), 4501–4528.
- Qi, X., & Luo, Y. (2016). *Empirical Study on Proactive Personality and Entrepreneurial Intention of Full Time Mother*. *Ssehr*, 1188–1192. <https://doi.org/10.2991/ssehr-16.2016.251>
- Rizki, G. Q., & Megawati. (2019). Pengaruh Faktor Dukungan Universitas dan Kepribadian Proaktif Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 345–359.
- Rizkiani, B. E., & Sawitri, D. R. (2015). Kepribadian Proaktif Dan Keterikatan Kerja Pada Karyawan Pt Pln (Persero) Distribusi Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Empati*, 4(4), 38–43.

- Rodrigues, A. P., Jorge, F. E., Pires, C. A., & António, P. (2019). The Contribution of Emotional Intelligence and Spirituality in Understanding Creativity and Entrepreneurial Intention of Higher Education Students. *Education and Training*, 61(7–8), 870–894. <https://doi.org/10.1108/ET-01-2018-0026>
- Rosmiati, R., Junias, D. T. S., & Munawar, M. (2015). Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1), 21–30. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.21-30>
- Schwarz, E. J., Wdowiak, M. A., Almer-Jarz, D. A., & Breiteneker, R. J. (2009). The Effects of Attitudes And Perceived Environment Conditions On Students' Entrepreneurial Intent: An Austrian Perspective. *Education and Training*, 51(4), 272–291. <https://doi.org/10.1108/00400910910964566>
- Sidratulmunthah, Hussain, S., & Imran Malik, M. (2018). Towards Nurturing The Entrepreneurial Intentions of Neglected Female Business Students of Pakistan Through Proactive Personality, Self-Efficacy And University Support Factors. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(3), 363–378. <https://doi.org/10.1108/apjie-03-2018-0015>
- Suharti, L., & Sirine, H. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2). <https://doi.org/10.9744/jmk.13.2.124-134>
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan*. Salemba Empat.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses* (4th ed.). Salemba Empat.
- Sya'roni, D. A. W., & Sudirham, J. J. (2012). Kreativitas dan Inovasi Penentu Kompetensi Pelaku Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 11(1), 1–17. <https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/631/jbptunikompp-gdl-dedenawaha-31522-3-jurnala-.pdf>
- Thahir, H. (2015). *Effect of Attitude and Subjective Norm on Business Interest of Agricultural Products in VUC Central Sulawesi*. 4(2), 1–8.
- Wahyudin, A. (2015). *Metodologi Penelitian, Penelitian Bisnis & Pendidikan* (1st ed.). Unnes Press.
- Wedayanti, N. P. A. A., & Giantari, I. G. A. K. (2016). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(1), 533–560.
- Wibowo, A. C., & Suasana, I. G. A. K. G. (2017). *Pengaruh Efikasi Diri, Pengambilan Risiko Dan Inovasi Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Feb Universitas Udayana*. 6(10), 5694–5695.

- Winardi, J. (2017). *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Kencana.
- Yousaf, U., Shamim, A., Siddiqui, H., & Raina, M. (2015). Studying The Influence of Entrepreneurial Attributes, Subjective Norms and Perceived Desirability on Entrepreneurial Intentions. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 7(1), 23–34. <https://doi.org/10.1108/JEEE-03-2014-0005>
- Zampetakis, L. A., Kafetsios, K., Bouranta, N., Dewett, T., & Moustakis, V. S. (2009). On The Relationship Between Emotional Intelligence and Entrepreneurial Attitudes and Intentions. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 15(6), 595–618. <https://doi.org/10.1108/13552550910995452>
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (5th ed.). Salemba Empat.